

**IMPLEMENTASI SENI BUDAYA  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
SEKOLAH DASAR NEGERI PULAU KIDAK KABUPATEN  
MUSI RAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

**AL MUTTAQIN**

**NIM. 17591008**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
TAHUN 2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

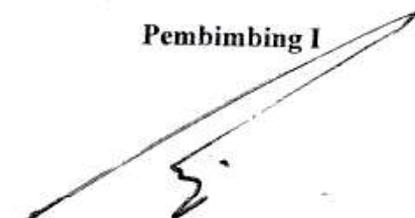
Curup

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat saudara Al Muttaqin maha siswa IAIN Curup yang berjudul "Implementasi Seni Budaya Dalam Proses Belajar Mengajar Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih

Wassalamualikum Wb. Wb

Pembimbing I



Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I  
NIP. 195909291992031001

Curup, 2 April 2021

Pembimbing II



Muhammad Amin, S. Ag., M. Fd  
NIP. 196908072003121061



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website: facebook: iain Curup. Email: iain.curup@gmail.co.id

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **657** /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/05/2021

Nama : **Almuttaqin**  
Nim : **16591049**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Judul : **Implementasi Seni Budaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pualu Kidak Kabupatten Musi Rawas Utara**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Kamis, 29 Juli 2021**

Pukul : **08.00 – 09.30 WIB.**

Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Curup, September 2021

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. H. Lukman Asha, M. Pd.I**

**NIP. 19590929 199203 1 001**

**Muhammad Amin, S. Ag., M. Pd.**

**NIP. 19690807 200312 1 001**

Penguji I,

Penguji II

**Guntur Putrajaya, S. Sos., MM**

**NIP. 19690413 199903 1 005**

**Agus Rivah Oktari, M.Pd.**

**NIP. 19910818 2019903 1 008**

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Dr. H. Ifnuhdi, M. Pd.**

**NIP. 19650627 200003 1 002**



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Al Muttaqin**

Nim : 17591008

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Seni Budaya dalam Proses Belajar Mengajar Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara" belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau diajukan dalam skripsi ini dan disebutkan dalam reprensi

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan praturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 April 2021

Penulis



**Al Muttaqin**  
NIM. 17591008

## KATA PENGANTAR

*Assalamualikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang maha kuasa berkat rahamat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan secara baik yang berjudul:

***“Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara”.***

Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabatnya, berekat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan. Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S.I) dalam Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang memberi sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini: bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat M.Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Bapak H. Kurniawan, S.Ag, M. Pd Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Ibu Dra, Susila Wati, M.PD.I selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak Dr. H Lukman Asha, M.Pd.I Selaku Pembimbing I, yang sudah banyak memberikan pengarahan serta bimbingan yang sangat besar dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing II, yang juga tak bosan bosannya selalu memberikan pengarahan serta bimbingan yang besar dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak Guntur Putrajaya, S. Sos., MM Selaku penguji satu pas ujian Munaqosyah dan terima kasih sudah membantu revisi skripsi ini.
8. Bapak Agus Riyan Okthori, M. Pd Selaku penguji dua pas ujian Munaqosyah dan terima kasih sudah membantu revisi skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen serta Staf Institut Agama Islam (IAIN) Curup.

Curup, Agustus 2021



**Al Muttaqin**

**NIM. 17591008**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengharapkan keridhoan dari ALLAH SWT. Skripsi ini aku persembahkan untuk:

1. Untuk kedua orang tuaku yang sangat kusayangi dan kucintai bapak Tausin dan ibu Mega Wati yang senantiasa mengarahkan, mendidik serta membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan selalu mengiringi setiap langkah-langkahku dengan untaian ridho dan do'a yang penuh sahaja serta selalu berjuang untuk keberhasilanku
2. Untuk istriku dan anakku tersayang dan kucintai istri Deska Mayang Sari dan anak Muhammad Syauqi terima kasih telah mengiringi langkahku dengan untaian do'a dengan penuh ridho dari ALLAH SWT
3. Untuk kedua mertuaku yang sangat kusayangi dan kucintai Bapak Kurnai dan ibu Magdalenah terimakasih telah mengiringi setiap langkah-langkahku dengan untaian ridho dan do'a
4. Untuk kakek dan nenek yang sangat kusayangi dan kucintai kakek Sam Suri dan nenek Sam Siah yang senantiasa mengarahkan dan selalu memberi aku motivasi dalam belajar untuk menyelesaikan kuliahku ku ini dengan ridho dan do'a aku bisa berhasil
5. Untuk wawak dan bibik yang sangat kusayangi dan kucintai wawak Nurda, bibik Rusmiani, Aina, Yuni Darma, Dini Ardila, dan teruntuk mamang Gustar Aman yang selalu memberi aku motivasi saat aku mengerjakan skripsi dan terima kasih telah berperan penting telah mengizinkan aku penelitian disekolah yang sedang ia pinpin selaku kepala sekolah SD Negeri Pulau Kidak
6. Untuk kakak dan adik yang sangat kusayangi dan kucintai kakak Trisman dan adik Bagus Ibnu, Sosi Yandri, Wigo Saifurrahman, Indah, Melvi Ana, Fulma Sobri, Urba Sakinah, Ayu Lestari, Furqon Hafidz, Khoirul Fikri, Wahid Alfaruq, Hanif
7. Untuk dosen pembimbing aku ucapkan terima kasih karena telah sabar membimbing dan mengajarkan aku arti kesabaran dan tanggung jawab, semoga bapak selalu dalam lindungan Allah
8. Untuk teman dekat dan seperjuangan mengerjakan skripsi hingga acc selalu berjalan kaki untuk menemui dosen pembimbing hingga tak mengenal lelah
9. Untuk teman seperjuangan KKN-DR kelompok 51 Institut Agama Islam Negeri Curup yang sangat kusayangi dan kucintai
10. Untuk teman seperjuangan PPL Angkatan ke-III Institut Agama Islam Negeri Curup(Ade, Rini, Ira) yang sama memberi motivasi
11. Untuk Almamater, Nusa dan Bangsa yang tercinta.

***MOTTO***

***“FOKUSLAH PADA TUJUAN JIKA KAMU INGIN HIDUP  
BAHAGIA DAN TERIKATLAH PADA TUJUAN MAKA KAMU  
AKAN MERAIH BEBERHASILAN”***

***\_Al Muttaqin\_***

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI SENI BUDAYA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI PULAU KIDAK KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

**Oleh :  
Al Muttaqin (17591008)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alami maupun fenomena rekayasa manusia. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena masalah yang diangkat lebih cocok diselesaikan dengan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan di SD Negeri Pulau Kidak ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara berjalan dengan baik dan dilakukan melalui pendidikan Religius, di mana sebelum memulai pembelajaran siswa berdoa dan mendoakan para pejuang yang telah mendahului, Kejujuran, di mana siswa berperilaku jujur dalam mengerjakan tugas dan latihan tanpa mencontek orang lain, disiplin, di mana siswa datang dan pulang selalu tepat waktu serta tidak mengulur-ngulur waktu saat belajar; Kreatif, di mana siswa akan berkreasi dalam bernyanyi dan memainkan pianika di depan teman-temannya dan peduli sosial, di mana siswa membantu mendoakan dan menolong teman yang sedang kesulitan serta menjaga lingkungan sekolah.

Kendala yang dihadapi Guru dalam Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa SD Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara adalah dalam Implementasi , diantaranya, Kurang Jelas Program Budaya Desa Pulau Kidak yang Telah Diterapkan, Tidak Ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Berdasarkan Kurikulum, Kurangnya Sumber Belajar dan Kurangnya Sarana dan Prasarana Penunjang dalam Kegiatan Praktek.

**Kata Kunci :** Implementasi Seni Budaya, Pembentukan Karak Siswa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAM PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAPFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAPFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Batasab Masalah .....	9
C. Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10

### **BAB II : KAJIAN TEORI**

A. Seni Budaya Suatu Tujuan Teoritis .....	12
B. Pembelajaran Berbasis Seni Budaya .....	17
C. Pendidikan Karakter Siswa .....	23
D. Penelitian Yang Relevan .....	31

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	33
B. Subyek Penelitian dan Informan .....	33
C. Sumber Data .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	37

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil SD Negeri Pulau Kidak .....	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	50
C. Hasil Penelitian .....	55

## **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BIODATA PENULIS**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Abdurahman, dalam pembentukan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengerjakan nilai-nilai kepada siswanya dengan dasar yang harus diahayati, jika sebuah masyarakat mau hidup dan kerjasama secara damai, untuk itu pembentukan karakter yang terbaik sangat penting karena anak merupai penerus bangsa. Berbagai pendapat dari pakar pendidikan anak, menyatakan bahwa terbentuknya karakter manusia ditentukan oleh faktor lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.<sup>1</sup>

Menurut Rukiyati dan Purwastuti. Itu artinya pembentukan karakter upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik berdasarkan norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat yang terus dijaga dan dipertahankan sebagai cara digunakan melalui pembelajaran seni budaya. Pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Untuk itu, dua paradigma pendidikan karakter merupakan satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan.

---

<sup>1</sup> Abdurahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkekesulitan Belajar*. (Jakarta: Jurnal Rineka Cipta), h. 16

Penanaman nilai dalam diri siswa, dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu merupakan dua wajah pendidikan karakter dalam pendidikan. Dua hal ini, jika diintegrasikan akan menjadikan pendidikan karakter.<sup>2</sup>

Menurut Alqomayi, membentuk karakter siswa adalah sikap, pandangan, dan kemampuan suatu komunitas di dalam lingkungan rohani dan jasmaninya, yang memberikan komunitas itu daya tahan dan daya tumbuh di dalam wilayah di mana komunitas itu berada dengan kata lain, kearifan lokal atau seni budaya adalah Jawaban kreatif terhadap situasi geografis-geografis, historis dan situasional yang bersifat lokal. Kearifan lokal atau seni budaya adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang terwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dalam menjawab berbagai masalah dalam memenuhi kebutuhan mereka. Kearifan lokal pada dasarnya dapat dipandang sebagai landasan bagi pembentukan jati diri.<sup>3</sup>

Menurut Suparmini salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memproteksi kearifan lokal adalah dengan melalui pendidikan, dengan demikian pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sangat dibutuhkan terutama untuk anak sekolah dasar. Di dalam pembelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) atau yang sering disebut seni budaya dan prakarya masih belum ada penerapan yang dilakukan pendidik dalam

---

<sup>2</sup> Rukiyati dan Purwastuti, L. A. (2013). *Model Pendidikan Karakter Berbasis Seni Budaya Pada Sekolah Dasar Di Bantul* (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Karakter Tahun VI, Nomor 1), h. 35

<sup>3</sup> Alqomayi, s. (2012). *Kearifan Lokal Berbasis Islam Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup* (Bandung: Jurnal Kebudayaan), h. 27

melaksanakan pembelajaran yang berkaitan dengan karakter siswa melalui pelajaran seni budaya.<sup>4</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai tambahan diluar waktu yang telah disediakan, sangatlah penting untuk membantu meningkatkan pengetahuan siswa, kemandirian dan juga membantu membentuk karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah dasar/madrasah. Ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan, yang termasuk kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan. kegiatan ekstrakurikuler dirancang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, yang memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler perlu didukung oleh penggunaan strategi yang relevan dengan situasi dan kondisi sekolah serta perkembangan peserta didik.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Suparmini, Setyawati, S., dan Sumunar, D. R. S. (2013). *Pelestarian Lingkungan Masyarakat Baduya Berbasis Karakter Siswa*. (Jakarta: Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 18, No.1, April 2013)., h. 38

<sup>5</sup> Imam Suprayogo, (2013) *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Malang: Jurnal UIN Maliki Press), hlm.38

Hal ini berarti bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan budaya. Namun, pengenalan potensi daerah kepada peserta didik dirasa belum cukup untuk mengenalkan nilai-nilai luhur yang dimiliki bangsa Indonesia sehingga diperlukan cara lain untuk mengenalkan nilai-nilai luhur yang dimiliki bangsa Indonesia.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan kerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Budaya lebih merujuk pada daya dari budi yang berupa cipta, rasa, dan karsa, sedangkan kebudayaan lebih kepada hasil dari cipta, rasa, dan karsa tersebut. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang, yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan sebagai cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.<sup>7</sup>

Pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.

---

<sup>6</sup> Widarto (2014), *Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar* (Bandung: Jurnal Pendidikan), h. 23.

<sup>7</sup> Suyanto, (2014) *Pendidikan Pembentukan Karakter Siswa SD Kelas IV Kota Jambi* (Jambi: Jurnal Pendidikan Karakter), h. 18

Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan secara berjenjang dan berkesinambungan. Ada tiga jenjang pendidikan formal yakni, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Hasil belajar di pendidikan dasar akan menjadi acuan untuk pendidikan formal yang ada di atasnya atau akan berkelanjutan.<sup>8</sup>

Kondisi pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini cenderung mengalami dinamika perubahan orientasi tentang tujuan pendidikan yang diharapkan, dan bahkan menghadapi keadaan yang mengarah pada persimpangan jalan. Di satu sisi, penerapan kurikulum berbasis kompetensi telah berhasil meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi di pihak lain kompetensi dalam bidang moral dan karakter terabaikan. Padahal, karakter merupakan suatu fondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Persoalan pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional belakangan ini sering diangkat sebagai topik bahasan di berbagai seminar nasional pada umumnya, sekaligus berisi kritik terhadap pendidikan yang selama ini lebih mengutamakan pengembangan kemampuan intelektual akademis dan kurang memperhatikan aspek yang sangat fundamental, yakni pendidikan karakter (watak).<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Dedi Mulyasana, (2012) *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Jurnal Remaja Rosdakarya), h. 2

<sup>9</sup> Tutuk Ningsih, (2015) *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: Jurnal Stain Press), h. 7

Pada observasi yang telah dilakukan pada tanggal 8 Juli 2020 di SD Negeri Pulau Kidak kelas VI. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara, khususnya pada pembelajaran SBK. Guru sudah menerapkan pembelajaran SBK, meskipun dalam penerapannya belum sepenuhnya maksimal menerapkan pembelajaran pendidikan karakter siswa disebabkan sarana dan prasarana pendidikan yang belum mencukupi, di mana saat guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan menggunakan media papan tulis yang berdampak pada peserta didik kurang aktif menyerap materi pembelajaran yang disampaikan. Selain itu, guru kurang memberikan contoh nyata pada siswa melalui gambar dan juga alat-alat saat menyampaikan materi pembelajaran.<sup>10</sup>

Pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa terlihat pasif, hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang masih malu-malu, takut, dan ragu dalam bertanya dan hanya sedikit siswa yang menjawab pertanyaan guru, siswa cenderung melaksanakan apa yang diperintahkan guru saja. Beberapa siswa juga tidak memperhatikan penjelasan guru dan sering membuat kegaduhan karena bosan dengan pembelajaran, penyampaian materi masih terpaku pada satu sumber belajar yaitu buku materi ajar saja.

---

<sup>10</sup> Observasi di SD Negeri Pulau Kidak (8 Juli 2020)

Guru juga senantiasa mengungkapkan perkataan yang mengandung pesan, atau nasihat yang bernilai etik dan moral dalam melaksanakan pembelajaran, sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Sri Astuti selaku guru SBK sebagai berikut:

Kita menanamkan nilai karakter pada siswa itu dengan perkataan dan perbuatan, jadi siswa kita berikan pemahaman dan contoh bila bertemu orang yang lebih tua harus seperti apa, dengan teman-teman seperti apa. Dalam pembelajaran Seni Budaya juga kita terus menanamkan nilai-nilai agama dan norma yang ada di masyarakat agar siswa dapat berperilaku dengan baik.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa nilai-nilai agama dan budi pekerti yang baik selalu ditanamkan pada siswa baik saat pembelajaran dan juga di lingkungan sekolah, sebagai alat pemaksa dan pengawas norma-norma masyarakat agar selalu dipatuhi. Isi ungkapan seloko adat Jambi meliputi peraturan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya dan kaidah-kaidah hukum atau norma-norma, belum sepenuhnya diterapkan, tetapi guru selalu memberikan hal-hal yang harus diajarkan dan senantiasa ditaati dan dihormati. Guru memprioritaskan norma-norma dan nilai-nilai budaya melekat pada diri siswa agar siswa dalam berperilaku tidak menyimpang dari tatanan budaya yang ada.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara Sri Astuti Guru Seni Budaya di SD Negeri Pulau Kidak (8 Juli 2020)

Guru terus berupaya menerapkan pembelajaran SBK berbasis budaya lokal meski terdapat keberagaman peserta didik yang berbeda, baik itu suku, ras, golongan, sifat dan karakter yang membuat proses belajar mengajar hanya terfokus pada buku materi pembelajaran. Ini membuat karakter peserta didik dalam kearifan lokal tidak dapat dikembangkan dengan maksimal di setiap pembelajaran tersebut. Selain itu, guru juga menerapkan budaya di Desa Pulau Kidak agar siswa mampu mengenal budaya yang terdapat di Pulau Kidak dan tidak terpengaruh dengan perkembangan teknologi yang menyimpang karena dapat berdampak pada buruknya karakter peserta didik karena kearifan lokal adalah perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yang dipandang sebagai landasan bagi pembentukan jati diri dalam menjawab berbagai masalah.

Untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut upaya tepat yaitu guru memperbaiki karakter peserta didik dengan mengimplementasikan pendidikan berkarakter dalam pembelajaran seni budaya dengan didukung oleh ilmu pengetahuan, sarana dan prasarana yang mendukung, serta pengajaran yang maksimal mengenai seloko yang diterapkan dalam pembelajaran seni budaya agar siswa dapat memperbaiki karakter yang sesuai dengan kearifan lokal yang berada di sekitarnya yang bisa menjadi contoh mampu memperbaiki karakter siswa tersebut.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara, Observasi Ibu Sri Astuti di SD Negeri Pulau Kidak (8 Juli 2020)

Oleh karena itu berdasarkan fenomena di atas, peneliti ingin mengkaji secara lebih mendalam **“Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara”** supaya dapat meningkatkan proses belajar mengajar sesuai dengan visi misi dan tujuan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan.

#### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka penulis memfokuskan penelitian ini pada **“Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara”**.

#### **C. Fokus Penelitian**

Melihat luasnya permasalahan tentang penerapan pembelajaran berbasis budaya di atas, peneliti memberikan fokus penelitian sebagai ruang lingkup dari penelitian ini yaitu tentang **Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara** melalui sikap religius, kejujuran, disiplin, kreatif dan peduli sosial).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara?

2. Apa saja kendala dalam Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara. Tujuan khusus dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan pelaksanaan Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara.
- 2) Mendeskripsikan kendala penerapan Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberi wawasan pembaca dalam hal informasi tentang Implementasi seni budaya dalam proses belajar mengajar Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara.
- b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan
- c. Sebagai bahan masukan dan pendukung untuk penelitian yang sejenis dalam usaha pengembangan penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Khususnya Fakultas Tarbiyah prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dapat dijadikan sebuah bahan kajian serta khazanah keilmuan yang berkaitan dengan Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pulau

Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara dalam rangka pengembangan lembaga pendidikan islam.

b. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai informasi dalam cara dan meningkatkan Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara serta mengembangkan sekolahnya secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan zaman sehingga memungkinkan terbentuknya guru profesional, memiliki tanggung jawab penuh di dalam lembaga pendidikan.

c. Bagi masyarakat

Dengan hasil penelitian ini diharapkan masyarakat ikut aktif memperhatikan kualitas Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara sehingga dapat menjadi Guru yang profesional.

d. Bagi lembaga pendidikan

Dengan hasil penelitian ini diharapkan seluruh aparat lembaga pendidikan lebih meningkatkan Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara.

e. Bagi peneliti mendatang

Hasil penelitian ini akan menjadi bahan kajian dan menunjang dalam pengembangan penelitian yang relevan dengan topik tersebut.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Seni Budaya Suatu Tujuan Teoritis**

Pendidikan seni budaya di sekolah merupakan salah satu arena kontestasi peserta didik dalam ranah kreativitas. Pendidikan seni budaya di Indonesia memiliki kecenderungan dalam pembelajaran dengan model praktek.<sup>13</sup> Hal tersebut menjadikan seni budaya sebagai pelajaran yang menyenangkan. Lebih lanjut, seni budaya dianggap sebagai pelajaran yang memiliki kemampuan releasing stress dalam posisinya terhadap mata pelajaran lain di sekolah.<sup>14</sup>

Seni dan budaya dalam pengertian yang terpisah, sedangkan Seni budaya merupakan hal baru didalam kehidupan masyarakat, seni budaya biasa ditemukan dalam dunia pendidikan yang biasa kita temukan dalam bentuk mata pelajaran seni budaya dalam sekolah merupakan lingkungan mikrosistem mengatakan bahwa mikrosistem adalah sebuah pola dari aktivitas, peran dan relasi interpersonal yang dialami oleh seseorang yang sedang tumbuh berkembang di dalam setting tertentu dengan karakteristik fisik khusus, yaitu suatu lingkungan kehidupan yang di dalamnya seorang individu menghabiskan sebagian besar waktunya, seperti keluarga, teman sebaya, sekolah dan lingkungan tetangga, dalam mikrosistem ini, seorang individu berinteraksi langsung dengan orang tua, guru-guru, teman sebaya dan yang lain.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Norman, (2017) *Pendidikan dan Kebudayaan Pengembangan Model Pengelolaan Program Pembelajaran Kolaboratif Untuk Kemandirian Anak Jalanan Di Rumah Singgah* (Jakarta: Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, 2007)., h. 19

<sup>14</sup> Muchammad Bayu, (2016) *A Case Study of Therapeutic Process Autistic Children as Performing Art in Indonesia* (Bandung: Jurnal The Guilford Press)., h. 24

<sup>15</sup> Purnomo. 2014. *Apresiasi Karya Seni Budaya Daerah Nusantara*. (Bandung: PT. Sarana Ilmu Pustaka), h. 17

Joko Tri Prasetya, menjelaskan bahwa budaya menekankan tercapainya pemahaman yang terpadu. Pemahaman terpadu membuat peserta didik untuk mampu bertindak mandiri untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam konteks komunitas budaya, serta mendorong siswa untuk selalu kreatif dalam mencari dan menemukan gagasan berdasar pada konsep dan prinsip ilmiah.<sup>16</sup>

Pembelajaran Seni Budaya khususnya seni musik pada umumnya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai estetik pada siswa dan pengembangan yang berupa domain kognitif yaitu siswa memperoleh pengetahuan tentang dunia sekitarnya, domain afektif yaitu siswa dapat memperoleh pengetahuan guna mengembangkan sikap, serta domain psikomotorik yaitu siswa memperoleh pengetahuan tentang pengembangan ketrampilan. Pembelajaran dalam pengembangan keterampilan pelajaran seni musik dapat dilakukan dengan menggunakan media, salah satunya adalah Kamogi (Kayu Model Gitar).<sup>17</sup>

Seni budaya yang menjadi bagian dari kurikulum merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di SD Negeri Pulau Kidak Islam. Dalam mata pelajaran seni budaya terdapat sub mata pelajaran seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater. Sasaran pokok yang dicapai dalam mata pelajaran seni budaya antara apresiasi, menganalisis dan memberikan penilaian kualitas keindahan dari suatu karya seni musik, mengembangkan sikap dan kemampuan berekspresi menghargai seni dan meningkatkan kreativitas

---

<sup>16</sup> Joko Tri Prasetya, dkk (2004). *Ilmu Berbasis Budaya Dasar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta), h . 53

<sup>17</sup> Arini; Oetopo, A.; Setiawati, R.; Khairudin, dan Nadapdap, MR. (2015) *Seni Budaya Jilid 1 untuk SMK*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional), h. 225

sehingga siswa mampu memupuk rasa seni pada diri setiap siswa melalui perkembangan musik.<sup>18</sup>

Kenyataannya sering dikatakan bahwa mata pelajaran seni budaya adalah pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Siswa banyak yang tidak tertarik pada pelajaran seni budaya dan menganggap tidak penting karena bukan mata pelajaran ujian nasional. Pada kenyataannya siswa sering tidak mengikuti pelajaran ketika jam pertama dimulai (wawancara dengan Zaenudin, guru seni budaya). Semua itu terjadi mungkin akibat proses belajar mengajar seni budaya yang mengajarkan teori dan menggunakan ceramah dan jarang praktik serta kurang memberikan penghargaan terhadap siswa yang berprestasi.<sup>19</sup>

### **1. Pendekatan pembelajaran pendidikan karakter**

Keberhasilan proses pendidikan karakter antara lain dipengaruhi oleh ketetapan seorang guru dalam memilih dan mengaplikasikan pendekatan dalam penanaman nilai-nilai karakter. Efektifitas proses pendidikan karakter dipengaruhi oleh ketetapan pendekatan yang dipilih guru dalam mengajarkan materi. Ada delapan pendekatan yang dapat digunakan dalam mengajarkan pendidikan karakter, yaitu; *evocation*, *inculcation*, *moral reasoning*, *value clarification*, *value analysis*, *moral awareness*, *commitment approach*, dan *union approach*.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Zahidi Sedyadiasto & Suharto, (2012) *Seni Budaya Dalam Belajar Musik* (Kota solo: Jurnal Seni Musik 1 (1)., h. 23

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 24

<sup>20</sup> Zubeidi, (2013) *Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan* (Yogyakarta: Jurnal Seni Budaya)., h. 29

## 2. Mata pelajaran seni budaya

Seni budaya merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku dan produk seni budaya bangsa melalui aktivitas berkesenian. Mata pelajaran ini bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial sehingga dapat berperan dalam pengembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional, maupun global. Ruang lingkup mata pelajaran seni budaya memiliki empat aspek yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater.<sup>21</sup>

### 1. Seni rupa

Seni rupa ialah seni yang mempunyai rupa, yang dapat dilihat, dengan kata lain disebut juga yang visual.

### 2. Seni music

Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera orang. Pengertian tentang musik juga macam-macam. Musik adalah bunyi/kesan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh indera pendengar. Suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya. Segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 18

### 3. Seni tari

Dari pendapat umum tari adalah gerakan berirama sebagai ungkapan jiwa manusia, adapun beberapa pendapat ahli sebagai berikut. Pangeran Soeryo Diningrat 18 Tari adalah gerak seluruh tubuh, disertai bunyian gamelan diatur menurut irama lagunya, gendang, ekspresi muka dan gerakan diserasikan dengan isi makna tarinya. *Corrie Hartong* Tari adalah gerakan ritmis dari tubuh sebagai media dalam ruang. Drs. Soedarsono Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak ritmis yang indah.<sup>22</sup>

### 4. Seni teater

Teater berasal dari kata Yunani 'theatron' yang artinya "tempat atau gedung pertunjukan". Dalam perkembangannya, kata teater memiliki arti luas dan diartikan sebagai hal yang dipertunjukan didepan orang banyak. Dengan demikian, dalam rumusan sederhana teater adalah tontonan yang dapat meliputi misalnya ketoprak, lundruk, srandul, wayang wong, mandu, kentrung, reog, drama gong, makyong, gambuh, ubrung, sintren, janger, mamanda, wayang kulit, wayang golek, wayang beber, degelan, sulap, akrobat, dan sebagainya.

Karna luasnya arti cakupan teater, orang ingin kembali memberi batasan. Dalam batasan yang lebih sempit, teater diartikan sebagai drama, yaitu lakon atau kisah hidup manusia yang dipertunjukan

---

<sup>22</sup> Arifin, Pulungan, dkk. (1996) Cetakan Keenam. Bidang Studi: *Kesenian Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, Seni Teater*. I, (Jakarta: FA. HASMAR. Bandem. Teater Daerah Indonesia), h. 132

diatas pentas dan disaksikan orang banyak. Kata drama sendiri sesungguhnya berasal dari kata yunani ‘dran’ yang artinya “berbut, berlaku, atau beraksi (*to act*)”. Karena itulah, tindak tanduk para pemain drama diatas pentas biasanya disebut ‘akting’ adapun para pemainnya disebut ‘aktor’ dan khusus pemain wanita dikenal sebagai ‘aktris’.<sup>23</sup>

## 5. Nilai Budaya

Dalam wujud ini, kebudayaan bersifat abstrak sehingga hanya dapat diketahui dan dipahami. Kebudayaan dalam wujud ini juga berpola dan berdasarkan sistem-sistem tertentu. Seseorang yang mendapat kebudayaan dari warisan sosial, dan pada gilirannya, mampu membentuk kebudayaan kembali serta mengenalkan perubahan- perubahan yang nantinya menjadi bagian dari warisan generasi berikutnya.<sup>24</sup>

## B. Pembelajaran Berbasis Seni Budaya

Udin S. Winataputra, menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis budaya merupakan suatu strategi penciptaan lingkungan belajar dan perencanaan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis budaya dilandaskan pada pengakuan terhadap budaya sebagai bagian yang fundamental (mendasar dan penting) bagi pendidikan, ekspresi dan komunikasi suatu gagasan, dan perkembangan pengetahuan. Budaya merupakan media untuk memotivasi siswa dalam

---

<sup>23</sup> Sabarti Akhadiah (2018) *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara). Cet. 12. h. 39.

<sup>24</sup> Laode Monto Bauto (Desember 2014). *Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama*. (Bandung Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)., h. 27

mengaplikasikan pengetahuan, bekerja secara kooperatif, dan mempersiapkan keterkaitan antar berbagai macam pelajaran, siswa ke dalam bentuk-bentuk dan prinsip-prinsip yang kreatif tentang alam. Dengan demikian, proses pembelajaran berbasis budaya bukan hanya sekedar mentransfer atau menyampaikan budaya atau perwujudan budaya kepada siswa.<sup>25</sup>

### **1. Teori pendukung pembelajaran berbasis budaya**

Salah satunya adalah teori konstruktivisme dalam pendidikan yang dikembangkan dari pemikiran *Vygotsky (Social and Emancipator Constructivism)*. Teori konstruktivisme ini disimpulkan bahwa siswa mengkonstruksikan pengetahuan yang dimiliki atau penciptaan sebuah makna yang dijadikan sebagai hasil dari pemikiran dan berinteraksi dalam konteks sosial.<sup>26</sup>

Teori konstruktivisme juga dikembangkan oleh Widia yang mendeskripsikan bahwa setiap siswa menciptakan makna atau pengertian baru, berdasarkan melakukan interaksi antara apa yang telah dimiliki, diketahui, dan dipercayai, dengan fenomena, ide atau informasi yang dipelajari.<sup>27</sup>

Selanjutnya Piaget juga menyatakan bahwa setiap peserta didik memberikan pengertian dan pengetahuan yang telah dimilikinya ke dalam proses belajar, yang harus ditambahkan, dimodifikasi, diperbaharui, direvisi, dan diubah oleh informasi yang baru dan hal tersebut dijumpai dalam proses

---

<sup>25</sup> Udin S. Wintaputra, (2012). *Pembaharuan Pembelajaran Berbasis Seni Budaya Dalam Proses Belajar Mengajar di SD*. (Jakarta: Jurnal Universitas Terbuka), h. 10

<sup>26</sup> Widia (2009) *Teori konstruktivisme dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Jurnal Pendidikan), h. 12

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 13

pembelajaran. mendeskripsikan bahwa ciri-ciri pembelajaran konstruktivis adalah sebagai berikut.<sup>28</sup>

- a. Tidak terpaku pada proses mempelajari sebagaimana tercantum dalam kurikulum, tetapi memungkinkan proses pembelajaran berfokus pada ide atau gagasan yang bersifat umum/makro (*big concept/ide/picture*) berdasarkan konteks kehidupan siswa.
- b. Proses belajar merupakan milik siswa sehingga siswa sangat diberi keleluasaan untuk menuruti minat dan rasa ingin tahunya, untuk membuat keterkaitan antar konsep/ide, untuk mereformulasikan ide dan gagasan, serta untuk mencapai suatu kesimpulan yang unik.
- c. Mempercayai adanya beragam perspektif yang berbeda-beda, dan kebenaran merupakan suatu hasil interpretasi makna (*meaning making*).<sup>29</sup>

Selanjutnya Brooks & Brooks mempercayai apabila seorang guru mengintegrasikan ketiga hal tersebut dalam proses belajar, guru akan mampu untuk menciptakan pembelajaran berbasis budaya yang konstruktivis. Di mana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menciptakan makna dan mencapai pemahaman atas pengetahuan yang diperoleh.<sup>30</sup>

Mohammad Roqib, memfokuskan pembelajaran berbasis budaya adalah sebagai berikut.

- a. Strategi atau cara agar siswa dapat melihat keterhubungan antar konsep/prinsip dalam bidang ilmunya, dengan budaya, dalam konteks yang baru, dan dalam konteks komunitas budayanya.

---

<sup>28</sup> Wiraputra, (2015) *Implementasi Berbasis Seni Budaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD*. (Yogyakarta: Nilai Hasil Budaya), h. 23

<sup>29</sup> Suharmini (2011). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Seni Budaya kurikulum 2013*(Jakarta: Jurnal Sini Budaya), h. 11

<sup>30</sup> Mohammad Roqib. dkk (2012: 4.21-4.23). *Harmoni dalam Budaya* (Dimensi Edukasi dan Keadilan Gender). Poerwanto: Fustaka Belajar., h. 247

- b. Strategi atau cara agar siswa memperoleh pemahaman terpadu tentang bidang ilmu dan budaya sebagai landasan untuk berpikir kritis menyelesaikan beragam permasalahan dalam konteks komunitas budaya, serta mengambil keputusan yang sah berdasarkan kaidah keilmuan.
- c. Strategi atau cara agar semua siswa dapat berpartisipasi aktif, senang, dan bangga untuk belajar bidang ilmu dalam pembelajaran berbasis budaya.
- d. Strategi atau cara agar siswa dapat menciptakan makna berdasarkan pengetahuan dan pengalaman awal yang dimiliki, melalui beragam interaksi aktif dengan siswa lain, guru, tokoh, dan juga dengan materi atau contoh konkret.
- e. Strategi atau cara agar siswa dapat memperoleh pemahaman bahwa ada kaidah keilmuan dalam kehidupan sehari-hari siswa dan konteks komunitas budayanya, juga ada budaya dalam konteks bidang ilmu, dan bahwa kaidah keilmuan adalah bagian dari budaya mereka.
- f. Strategi atau cara agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang terintegrasi dan keterampilan ilmiah (*scientific inquiry skills*) dalam mempersiapkan segala sesuatu di sekelilingnya, termasuk dalam budaya dan ragam perwujudan budaya.<sup>31</sup>
- g. Belajar tentang budaya

Euis Karwati, menjelaskan belajar tentang budaya adalah mempelajari satu mata pelajaran khusus, tentang budaya dan untuk budaya, tidak terintegrasi dengan mata pelajaran yang lainnya, serta tidak berhubungan

---

<sup>31</sup> Udin S. Wintaputra, dkk. (2012). *Pembaharuan Pembelajaran Berbasis Seni Budaya Dalam Proses Belajar Mengajar di SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka), h. 93

dengan yang lainnya.<sup>32</sup>

Di sekolah dasar pada umumnya sekarang dikenalkan dengan proses belajar tentang budaya seperti kesenian, adat istiadat, kerajinan dan lain sebagainya. Pada saat ini sekolah dasar sudah menyediakan sumber belajar yang berkaitan dengan budaya, misalnya: alat musik, peralatan drama, dan lain-lain. Karakteristik belajar tentang budaya yaitu budaya-budaya dipelajari siswa dalam mata pelajaran yang berdiri sendiri, belum terintegrasi dengan mata pelajaran yang lainnya, dan tidak berhubungan dengan yang lain. Sekolah-sekolah yang sudah memiliki fasilitas sumber belajar yang menunjang untuk mata pelajaran tentang budaya, sehingga mata pelajaran budaya akan berjalan optimal. Selanjutnya mata pelajaran budaya, maupun pengetahuan tentang budaya belum memperoleh tempat yang proporsional dalam kurikulum maupun pengembangan pengetahuan secara lebih umum.<sup>33</sup> Kesenian, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar tentang budaya yaitu mempelajari satu mata pelajaran khusus yang mengaitkan mata pelajaran dengan budaya dan tidak mengaitkan dengan mata pelajaran yang lainnya.

#### h. Belajar dengan budaya

Sudrajat, mengatakan bahwa belajar dengan budaya bahwa terjadinya proses belajar dengan budaya terjadi ketika memperkenalkan budaya kepada peserta didik sebagai langkah untuk mempelajari suatu mata

---

<sup>32</sup> Euis Karwati, (2013) *Implementasi Seni Budaya dalam Ajar Mengajar di SD Kelas 2*, (Bandung : Alfabeta ), h. 42

<sup>33</sup> Muhammad Arifin, *Implementasi Seni budaya Kelas 1 Di SD*, (Jakarta:Jurnal Bumi Aksara, 2011), h. 71

pelajaran tertentu. Karakteristik belajar dengan budaya meliputi pemanfaatan beragam dengan bentuk perwujudan budaya.<sup>34</sup>

Dalam belajar dengan budaya maka budaya dan perwujudannya menjadi media pembelajaran dalam proses belajar, menjadi konteks dari contoh-contoh tentang konsep maupun prinsip dalam suatu mata pelajaran, sehingga menjadi konteks penerapan prinsip atau prosedur dalam suatu mata pelajaran tertentu.

Dalam hal ini belajar dengan budaya dapat diartikan pemanfaatan beragam bentuk perwujudan budaya dalam pembelajaran di sekolah. Contoh perwujudan budaya tersebut melalui konsep maupun prinsip dalam suatu mata pelajaran.<sup>35</sup>

i. Belajar melalui budaya

Hamzah, mendeskripsikan belajar tentang budaya melalui budaya merupakan sebuah metode yang diberikan kepada siswa agar mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan ketercapaian pemahaman atau makna yang ada dalam suatu mata pelajaran melalui ragam perwujudan budaya. Belajar melalui budaya merupakan salah satu bentuk *multiple representation of learning assessment* atau bentuk penilaian pemahaman dalam beragam bentuk.

Karakteristik belajar melalui budaya adalah dalam memahami pembelajaran melalui berbagai bentuk perwujudan budaya. Misalnya dalam mata pelajaran IPA pada materi fotosintesis, siswa tidak harus mengerjakan soal atau menjelaskan tentang proses fotosintesis, melainkan siswa dapat

---

<sup>34</sup> Sudrajat. (2013) *Implementasi Seni Budaya dalam Proses Belajar Budaya*, (Jakarta: Jurnal Pendidikan Seni Budaya), h. 28

<sup>35</sup> Daryanto, (2013) *Implementasi Seni Budaya dalam Budi Daya*. (Jakarta: Rineka Cipta), h. 38

mebuat poster atau lukisan yang menggambarkan tentang proses terjadinya fotosintesis.<sup>36</sup> Dengan hasil karya yang dibuat oleh siswa maka guru dapat memberikan penilaian kepada siswa tentang seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi fotosintesis. Dapat disimpulkan bahwa belajar melalui budaya merupakan cara yang dapat digunakan oleh gu.<sup>37</sup>

## **C. Pendidikan Karakter Siswa**

### **1. Landasan Pendidikan Karakter**

Menurut Wangid, M. N. landasan pelaksanaan pendidikan karakter tertuang dalam Undang Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyatakan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pendidikan karakter diharapkan, peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan penggunaan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang terwujud dalam perilaku sehari-hari. Dengan

---

<sup>36</sup> Hamzah, (2012) *Implementasi Seni Budaya dalam Karakteristik belajar melalui budaya*, (Bandung: PT Jaya), h.10

<sup>37</sup> Euis Karwati, *Implementasi Berbasis Seni Budaya dalam Ajar Mengar*, (Jakarta : Jurnal Budaya), h. 37-38

demikian, landasan yuridis pelaksanaan pendidikan karakter adalah Undang-Undang tersebut.<sup>38</sup>

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter berlandaskan dari:

- a. Agama, masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
- b. Pancasila, negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.<sup>39</sup>
- c. Budaya, nilai-nilai budaya dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antara anggota masyarakat. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

---

<sup>38</sup> Wangid, M. N. (2009). *Sistem Pendidikan Nasional dan Sistem Among Pada Masa Kini: Kajian Konsep Dan Praktik Pendidikan*. (Jakarta : Jurnal Kependidikan Volume 39, Nomor 2, November), h. 10

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 11

- d. Tujuan Pendidikan Nasional, sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur.

Menurut Rosala, pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada sekolah dan sangat berperan dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah. mengemukakan bahwa pendidikan karakter ini dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di setiap pembelajaran dan materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai dan norma-norma perlu dikembangkan untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah Itu artinya dalam nilai-nilai seperti kebijaksanaan, penghormatan terhadap yang lain, tanggung Jawab pribadi, perasaan senasib, sepenenderitaan, pemecahan konflik secara damai, merupakan nilai-nilai semestinya diutamakan dalam pendidikan karakter.<sup>40</sup>

Untuk menanamkan pendidikan karakter di sekolah, perlu adanya komponen-komponen yang harus dilibatkan termasuk komponen pendidikan itu sendiri,yaitu komponen pendidikan isi kurikulum diksekolah, proses pembelajaran dan penilain, penanganan atau pengolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah dan semua yang menyangkut komponen pendidikan di dalam sekolah. Guru sangatlah penting dalam menanamkan pendidikan karakter disuatu sekolah, yang mampu mempengaruhi peserta didik dalam mempengaruhi karakter dan watak peserta didik, hal ini harus memperlakukan peserta didik dengan

---

<sup>40</sup> Rosala, D. (2016). *Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Jurnal Seni dan Desain Serta Pembelajarannya)., h. 7

skil guru baik itu perilaku guru kepada peserta didik, keteladanan guru yang dapat mencerminkan kepada peserta didik.<sup>41</sup>

Permendiknas (2010) disebutkan bahwa nilai-nilai luhur yang terdapat di dalam adat dan budaya suku bangsa kita, telah dikaji dan dirangkum menjadi satu. Berdasarkan kajian tersebut telah teridentifikasi ke dalam butir-butir nilai luhur yang direalisasikan terhadap generasi bangsa melalui pendidikan karakter. Dalam mencapai tujuan pendidikan karakter dibutuhkan suatu indikator tertentu sebagai bahan acuan pendidikan. Berdasarkan definisi pendidikan dan karakter diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu upaya untuk mengembangkan kepribadian positif seseorang atau peserta didik dan merealisasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.<sup>42</sup>

## **2. Tujuan Pendidikan Karakter**

Mulyasa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.<sup>43</sup> Menurut Wiyani melalui pendidikan karakter diharapkan, peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan penggunaan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang terwujud dalam perilaku sehari-hari. Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, h. 8

<sup>42</sup> Sularso. (2016). *Revitalisasi Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Dasar*. (Jakarta: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 1 Desember), h. 11

<sup>43</sup> Mulyasa (2013). *Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Dasar Di Bantul* (Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VI, Nomor ), h. 23

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk, menanamkan, memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai positif pada peserta didik agar menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.<sup>44</sup>

### **3. Pembentukan Karakter Siswa**

Pembentukan karakter berlanjut pada aplikasi sehari-hari di sekolah (memelihara lingkungan dengan berbagai tanaman, menjaga kebersihan, peduli kepada sesama, dan sikap-sikap mulia lainnya. Karakter baik atau buruk akan terbentuk melalui latihan, kebiasaan, dan usaha yang terus menerus. Seorang guru profesional akan mampu membentuk karakter positif ke dalam diri peserta didik. Tugas ini dilakukan setiap saat di dalam maupun

---

<sup>44</sup> Wiyani (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa Dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi* (Bandung: Jurnal Cendekia, Vol. 10, No. 1 April), h.. 25

di luar kelas hingga peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi generasi berbudi luhur sesuai dengan definisi-definisi pendidikan yang dikemukakan para ahli, sesuai dengan bunyi ayat dalam UUD 45 dan UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional. Masalah pemilihan teks yang sesuai dengan kompetensi merupakan tugas guru. Memang bukan tugas mudah, di sini guru dituntut memiliki perbendaharaan teks yang memadai. Setelah memiliki banyak teks untuk digunakan di dalam pembelajaran, guru juga harus mampu menentukan strategi pembelajaran yang tepat sampai pada proses penilaian yang tepat pula.<sup>45</sup>

Seseorang yang memiliki karakter baik selalu peduli kepada lingkungannya, kepada masyarakat sekitarnya. Dia akan menjaga kebersihan lingkungannya, dia akan selalu membantu kesulitan teman atau tetangganya, dia mengerti bahwa sebaik-baik kehidupan seseorang adalah yang berguna bagi sesamanya.<sup>46</sup>

a. Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran *boarding school*

Banyak kelebihan yang dapat diperoleh dari sistem *boarding school* dalam pendidikan. Keunggulan dari sistem *boarding school* diantaranya adalah peserta didik tidak hanya belajar secara kognitif, melainkan juga afektif dan psikomotor. Sistem *boarding school* mampu mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, maka sistem pesantren ini memiliki prasyarat agar para guru dan pengelola sekolah siap mewakafkan dirinya selama 24 jam saat melaksanakan

---

<sup>45</sup> Putra Andana, (2015) *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Perkalongan: Jurnal Pembentukan Karakter), h. 17

<sup>46</sup> Ratana, (2014) *Pendidikan Karakter Siswa* (Jakarta: Jurnal Pendidikan), h. 13

pembelajaran yang dilaksanakan disekolah dengan cara baik mentransper ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya.<sup>47</sup>

b. Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran matematika

Karya sastra dapat berfungsi sebagai media katarsis (pembersih diri). Aristoteles seorang filsuf dan ahli sastra menyatakan salah satu fungsi sastra adalah sebagai media katarsis atau pembersih jiwa bagi penulis maupun pembacanya. Bagi pembaca, setelah membaca karya sastra perasaan dan pikiran terasa terbuka, karena telah mendapatkan hiburan dan ilmu.<sup>48</sup>

#### **4. Pilar Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana

---

<sup>47</sup> Muhammad Sholikhun, (2015) *Urgensi Sistem Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa* (Bandung: Jurnal Pembentukan Karakter), h. 54

<sup>48</sup> Ririn Ayu Ningsih, (2016) *Sastra Dalam Pembentukan* ( Yogyakarta: Jurnal Edukasi Kultura Vol.2 No.2), h. 63-73

prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.<sup>49</sup>

- a. Pendidikan Jasmani, merupakan bagian integrasi dari sistem pendidikan nasional, untuk itu harus mampu tampil menyiapkan manusia yang berkualitas, sehat dan bugar sebagai kader-kader pembangunan nasional.<sup>50</sup>
- b. Gerakan Pramuka Indonesia, adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kependuan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata "Pramuka" merupakan singkatan dari praja muda karana, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yang meliputi; Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.<sup>51</sup>
- c. Pembelajaran seni budaya, merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku dan produk seni budaya bangsa melalui aktivitas berkesenian. Mata pelajaran ini bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial sehingga dapat berperan dalam pengembangan sejarah peradaban dan kebudayaan.

---

<sup>49</sup> Anjar, (2014) *Pendidikan Karakter Soft Skill* (Bandung: Jurnal Pendidikan), h. 23

<sup>50</sup> Aip Syarifuddi, (2015) *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Jasmani* (Jakarta: Jurnal Pendidikan Karakter), h. 13

<sup>51</sup> Endi Danang, (2014) *Pembangunan Karakter dikembangkan melalui Pendidikan Kepramukaan* (Jakarta: Jurnal Pendidikan Kepramukaan), h. 21

#### D. Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari plagiatisasi atau duplikasi, penelitian ini juga didukung oleh penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, di antaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Adik Nurul Ummah (2017) dengan judul Implementasi Seni Budaya Sekolah Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan memaknai implementasi budaya sekolah berbasis karakter, nilai karakter yang telah membudaya, dan faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai karakter di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi seni budaya sekolah berbasis karakter di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo tercermin dalam tiga lapisan kultur yaitu nilai dan keyakinan, artifak serta asumsi yang terwujud dalam perwujudan fisik serta perilaku warga sekolah. perencanaan penanaman nilai karakter terintegrasi ke dalam kurikulum sekolah (*spider web*), pelaksanaan penanaman nilai karakter terintegrasi dalam setiap kegiatan sesuai tema yang telah ditentukan, evaluasi dilaksanakan secara kondisional serta forum fasilitator setiap akhir tema.<sup>52</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Asiyah (2017) dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya Kentongan Dan Tari Di Mi Negeri Watugung Tambak Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan

---

<sup>52</sup> Adik Nurul Ummah (2017) *Implementasi Seni Budaya Sekolah Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo*(Kota Solo: Jurnal Pendidikan)., h. 18

pendidikan karakter. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Negeri Watuagung merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya mengimplementasikan pendidikan karakter, kegiatan yang terdapat dalam ekstrakurikuler seni budaya kentongan dan tari di MI Negeri Watuagung berhasil membentuk beberapa nilai-nilai karakter pada peserta didik. Hasil data observasi dari catatan saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini, adapun nilai karakter yang terbentuk antara lain: Nilai Tanggungjawab, Disiplin, Peduli dan Kerjasama, Percaya Diri, Kreatif, Kerja Keras dan Pantang Menyerah.<sup>53</sup>

Penelitian tentang pendidikan karakter sudah pernah dilakukan baik di dalam negeri pada umumnya penelitian lebih menekankan pada Pembentukan Karakter Siswa. Sementara penelitian yang melibatkan Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara belum pernah ditemui oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena penelitian ini lebih kepada melalui Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara pembelajaran (Seni Budaya di SD Negeri Pulau KidakI).<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Siti Nur Asiyah (2017) *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya Kentongan Dan Tari Di Mi Negeri Watuagung Tambak Banyumas* (Jakarta: Jurnal Pendidikan Karakter), h. 19

<sup>54</sup> Al Muttaqin, (2021) *Analisis Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara*.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Penelitian lapangan ini bersifat kualitatif karena dalam pengumpulan data menggunakan beberapa metode diantaranya adalah metode observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk memperoleh data sesuai yang diinginkan kemudian diolah menjadi sebuah kesimpulan.

Pendekatan *cross sectional* yaitu cara pendekatan dengan melakukan observasi dan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat, artinya tiap kondisi sosial tertentu diamati dan pengukurannya dilakukan terhadap status karakter suatu keadaan pada saat diamati, dirasakan baik pada saat itu maupun waktu-waktu selanjutnya akibat waktu yang lalu.<sup>55</sup>

#### **B. Subyek Penelitian dan Informan**

Subyek adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data. Subyek bisa didapat dari benda yang mati dan hidup seperti manusia ataupun seperti dokumen yang terdapat di lembaga yang akan diteliti.<sup>56</sup> Peran subyek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh

---

<sup>55</sup> Syaifuddin Azwar, (1999) *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 3

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, (1992) *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 102

peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>57</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga diperlukan subyek atau informan penelitian. Yang dimaksud penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat data untuk variabel yang dipermasalahkan. Subyek dalam penelitian ini adalah yang terlibat langsung dalam masalah penelitian.

Penelitian ini mencoba menggali informasi tentang bagaimana Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kepala SD dalam meningkatkan kedisiplinan guru untuk membentuk karakter siswa dalam mengajar secara tatap muka sangatlah efektif.<sup>58</sup>

### **C. Sumber Data**

Sumber data bisa diartikan suatu cara untuk memperoleh data yang penulis inginkan, menurut Suharsimi Arikunto adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, pengumpulan data yang akan peneliti lakukan terbagi dalam dua macam, yaitu.<sup>59</sup>

#### **1. Sumber Primer**

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, h. 102

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, (2005) *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 186

Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara dengan kepala sekolah, guru SD yang mengajar di SD Negeri Pulau Kidak.

Adapun cara yang digunakan dalam mendapatkan informasi dari guru tersebut melalui wawancara secara terstruktur dan tentunya berpedoman dengan pedoman obserbasi atau wawancara tidak terlalu mengikat sifatnya, bisa saja pertanyaan mengembang sesuai dengan respon dalam pelaksanaan wawancara tersebut. Kemudian observasi dan wawancara juga diajukan kepada Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru-guru lain, serta SD Negeri Pulau Kidak, yaitu untuk melengkapi data dan mensingkronkan antara pertanyaan dari guru dengan Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru-guru lain, serta siswa-siswi SD Negeri Pulau Kidak yang bertujuan mencari kebenaran.<sup>60</sup>

## 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dan data sekunder adalah data sebagai pendukung, misalnya dokumen sekolah, penerapan Implementasi Seni Budaya dan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara sebagai penunjang belajar mengajar yang ada di SD Negeri Pulau Kidak upaya sadar dan sungguh dari seorang guru untuk mengerjakan nilai kepada siswanya dengan dasar yang harus diahayati, jika sebuah masyarakat mau hidup dan kerjasama secara damai, untuk itu pembentukan karakter yang terbaik sangat penting karena anak merupakan generasi penerus bangsa. Berbagai pendapat dari pakar pendidikan anak, menyatakan bahwa terbentuknya karakter

---

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, (2005) *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 188

manusia ditentukan oleh faktor lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data bisa diartikan suatu cara untuk memperoleh data yang penulis inginkan, menurut Suharsimi Arikunto adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode yang akan dipakai dalam teknik pengumpulan data, yaitu:

##### **a. Observasi**

Observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan keadaan yang sebenarnya dari guru-guru di lembaga tersebut.<sup>61</sup> Tidak hanya itu saja pengamatan yang dilakukan juga berkenaan dengan status guru *missmatch* dengan latar belakang akademik, dan upaya kepala sekolah dalam pengembangan/pembinaan guru *missmatch* serta faktor yang mendukung dan menghambat guru *missmatch* dalam proses pembelajaran. Wawancara (*Interview*) *Interview* adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. *Interview* digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. Metode yang akan dipakai oleh penulis adalah menggunakan metode *interview* bebas terpimpin dimana pertanyaan dibuat oleh penulis secara sistematis, cermat dan lengkap. Dalam penyajiannya juga secara bebas tidak ada batasan

---

<sup>61</sup> Sutrisno Hardi, (1992) *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset), h. 192

dalam penyampaian pertanyaan. Akan tetapi dibatasi oleh masalah yang akan diteliti.<sup>62</sup>

Wawancara ditujukan kepada Kepala Sekolah sebagai pemegang otoritas tertinggi di lembaga sekolah. Guru sebagai pengemban amanat merupakan tokoh yang memegang secara penuh proses belajar mengajar di dalam kelas, dan waka kurikulum sebagai pengemban tugas untuk mengatur atau mengkalkulasi capaian yang diinginkan oleh segala elemen yang ada di dalam lembaga tersebut, serta siswa sebagai peserta didik di SD Negeri Pulau Kidak.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, artikel dan sebagainya. Data yang diperoleh berupa data guru dan data sekolah.<sup>63</sup>

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara kualitatif. Analisa itu sendiri berarti memilah-milah, menguraikan, menjelaskan data sehingga menjadi sebuah kesimpulan. Dalam pengumpulan data tidak serta merta didapat dan langsung dianalisis. Akan tetapi menggunakan metode deskriptif analitik. Yaitu suatu metode dalam pengolahan terlaksana setelah data terkumpul kemudian dianalisa sesuai dengan keadaan yang terjadi di tempat penelitian tersebut. Dalam penelitian ini ada beberapa hal penting yang

---

<sup>62</sup>. Sugiyono, (2011) *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), h. 15

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, (1991) *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 131

dilakukan di antaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>64</sup>

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kesimpulan dari data-data informasi yang diperoleh dari hasil pengumpulan data baik menggunakan metode interview maupun observasi. Data yang terkumpul masih berupa data mentah yang masih diolah sehingga masih perlu dipilih mana yang dianggap penting dan mana yang di anggap tidak penting.

#### 2. Reduksi data

Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk sulit memberikan gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang muncul dari catatan dilapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dalam memudahkan penarikan kesimpulan.<sup>65</sup>

#### 3. Penyajian data

Penyajian data yaitu data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang di ungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami

---

<sup>64</sup> Sugiyono, (2014) *Metode Penelitian Kualitatif Berbasis Budaya*, (Bandung: Alfabeta), h. 234

<sup>65</sup> Lexy J. Moleong, (2005) *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 192

hasil pengumpulan data, reduksi data, penyajian data maka penulis menarik kesimpulan.

Deduktif yaitu menarik kesimpulan dengan mengajukan persoalan-persoalan yang bersifat umum kemudian menjadi lebih khusus, dengan demikian penelitian ini menarik kesimpulan dari premis-premis yang bersifat umum.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, h. 102

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Profil SD Negeri Pulau Kidak**

**1. Nama Sekolah**

- a. Nama sekolah : SD Negeri Pulau Kidak  
Status Negeri (Terakreditasi C)
- b. Alamat sekolah : Jalan Lintas Kabupaten Musi Rawas Utara  
Provinsi : Sumatra Selatan  
Kabupaten / Kota : Musi Rawas Utara  
Desa : Pulau Kidak  
Telepon/ Fax : 083121795085

Sekolah ini telah mengalami pertukaran Kepala Sekolah sebanyak 3 kali, diantaranya :

**Tabel 4.1**

**Pergantian Kepala Sekolah SD Negeri Pulau Kidak**

<b>NAMA</b>	<b>PERIODE TUGAS</b>
Sobirin , S. Pd. MM	2009 – 2013
Nilawani, S. Pd. SD	2013 – 2017
Gustar Aman ,S. Pd.SD	2017 – Sampai sekarang

## **2. Visi Dan Misi SD Negeri Pulau Kidak**

### **V I S I**

**”Melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki keimanan, taqwa, berkualitas, kompetitif, berdedikasi, mandiri dan profesional”**

### **M I S I**

1. Meningkatkan prestasi siswa sesuai bakat dan minat siswa
2. Meningkatkan pelayanan pendidikan kepada siswa
3. Meningkatkan peran siswa dalam proses pendidikan
4. Meningkatkan kondisi yang harmonis diantara warga sekolah

## **3. Kepala Sekolah SD Negeri Pulau Kidak**

Nama	: Gustar Aman, S. Pd.SD
Nip	: 19700629 199112 2001
Pangkat / Golongan	: PNS/Kepada Sekolah
Pendidikan	: S1
Tempat / Tanggal Lahir	: Pulau Kidak, 15-11-1985
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jabatan	: Kepala Sekolah SD Negeri Pulau Kidak

## **4. Letak Geografis SD Negeri Pulau Kidak**

SD Negeri Pulau Kidak berdasarkan letak geografisnya, terletak tidak jauh dari pusat kota, tepatnya di jalan Lintas Kabupaten Musi Rawas Utara Desa Pulau Kidak Kecamatan Muara Kulam. Berdiri diatas lahan seluas 100m<sup>2</sup>.

Batas – batas Geografis SD Negeri Pulau Kidak sebagai berikut :

1. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk Desa Pulau Kidak

2. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk Desa Pulau Kidak
3. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk Desa Pulau Kidak
4. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk Desa Pulau Kidak

## 5. Prasarana SD Negeri Pulau Kidak

**Tabel 4.2**

### **Prasarana Belajar di SD Negeri Pulau Kidak**

<b>NO</b>	<b>Nama Prasarana</b>	<b>Unit</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	-
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	-
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	-
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Koperasi Siswa	-
7	Ruang UKS	1
8	Ruang BP	-
9	Ruang Osis	-
10	Ruang Labor Bahasa	-
11	Ruang Labor IPA	-
12	Ruang Labor Komputer	-
13	Ruang Kelas Belajar	6
14	Ruang Kamar Mandi Kepala Sekolah	-

15	Ruang Kamar Mandi Wakil Kepala Sekolah	-
16	Ruang Kamar Mandi Guru Laki-Laki	-
17	Ruang Kamar Mandi Guru Perempuan	
18	Ruang Kamar Mandi Siswa	-
19	Ruang Kamar Mandi Siswi	
21	Rumah Penjaga Sekolah	1
22	Rumah Dinas Guru	1
23	Gudang	-
24	Dapur	-
25	Tempat Parkir	-

**Sumber:** SD Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara diambil penulis dengan bapak Gustara Aman, S.Pd.SD pada tanggal 04 Maret 2021

## 6. Sarana di SD Negeri Pulau Kidak

**Tabel 4.3**

### **Sarana Belajar di SD Negeri Pulau Kidak**

<b>NO</b>	<b>Nama Sarana</b>	<b>Unit</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
<b>1</b>	<b>Ruang Kepala Sekolah</b>	
1	Meja Pimpinan	1
2	Kursi Pimpinan	1
3	Kursi dan Meja Tamu	1
4	Bendera	1

	5	Simbol Kenegaraan	1
	6	Lemari/Filling Cabinet	1
	7	Jam Dinding	1
	8	Tempat Sampah	8
	9	Rak Buku	1
	10	Papan Pengumuman	2
	11	Dll	
<b>2</b>	<b>Ruang Guru</b>		
	1	Meja Guru	1
	2	Kursi Guru	12
	3	Lemari/Filling Cabinet	1
	4	Jam Dinding	1
	5	Papan Pengumuman	1
	6	Tempat Sampah	1
	7	Rak Buku	1
	8	Kipas Angin	-
	9	Komputer	-
	10	Printer	-
	11	Simbol Kenegaraan	-
	12	Kursi dan Meja Tamu	1
	13	Bell/Penanda Waktu	1
	14	Pengeras Suara	1
<b>3</b>	<b>Ruang Perpustakaan</b>		
	1	Meja	8

	2	Kursi	8
	3	Buku Pelajaran	700
	4	Buku Cerita	550
	5	Rak Buku	1
	6	Lemari/Filling Cabinet	-
	7	Papan Pengumuman	1
	8	Tempat Sampah	8
	9	Jam Dinding	1
	10	Dll	
<b>4</b>	<b>Ruang Kelas Belajar</b>		
	1	Meja	1
	2	Kursi Guru	1
	3	Meja Siswa/i	184
	4	Kursi Siswa/i	184
	5	Simbol Kenegaraan	1
	6	Jam Dinding	1
	7	Lemari/Filling Cabinet	-
	8	Papan Tulis	6
<b>5</b>	<b>Ruang Kamar Mandi / WC</b>		
	1	Tempat Air/Ember/Bak	1
	2	Kloset Jongkok/duduk	1
	3	Gayung	1
	4	Tempat Sampah	8
	5	Dll	

6	<b>Lapangan Olahraga</b>		
		Tiang Volley	1
		Tiang Basket	-
1	2		3
	Alat Olaharaga		-
		- Matras	1
		- Bola Volley	1
		- Bola Kaki	1
		- Bola Kasti	1
		- Net Volley	1
		- dll	
7	<b>Alat-Alat Kesenian</b>		
		Pionika	-
		Suling (Alat Musik)	-
		Keyboard	-
		Tape Recorder	-
	Dll		

**Sumber:** SD Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara diambil penulis dengan bapak Gustara Aman, S.Pd.SD pada tanggal 04 Maret 2021

## 7. Rombongan Belajar

Tabel 4.4

### Rombongan Belajar di SD Negeri Pulau Kidak

NO	Nama Rombel		Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1		Kelas 1	16	16	32
2		Kelas 2	16	16	32
3		Kelas 3	15	15	30
4		Kelas 4	15	15	30
5		Kelas 5	15	15	30
6		Kelas 6	15	15	30
<b>Jumlah Keseluruhan</b>			<b>92</b>	<b>92</b>	<b>184</b>

**Sumber:** SD Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara diambil penulis dengan bapak Gustara Aman, S.Pd.SD pada tanggal 04 Maret 2021

## 8. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.5

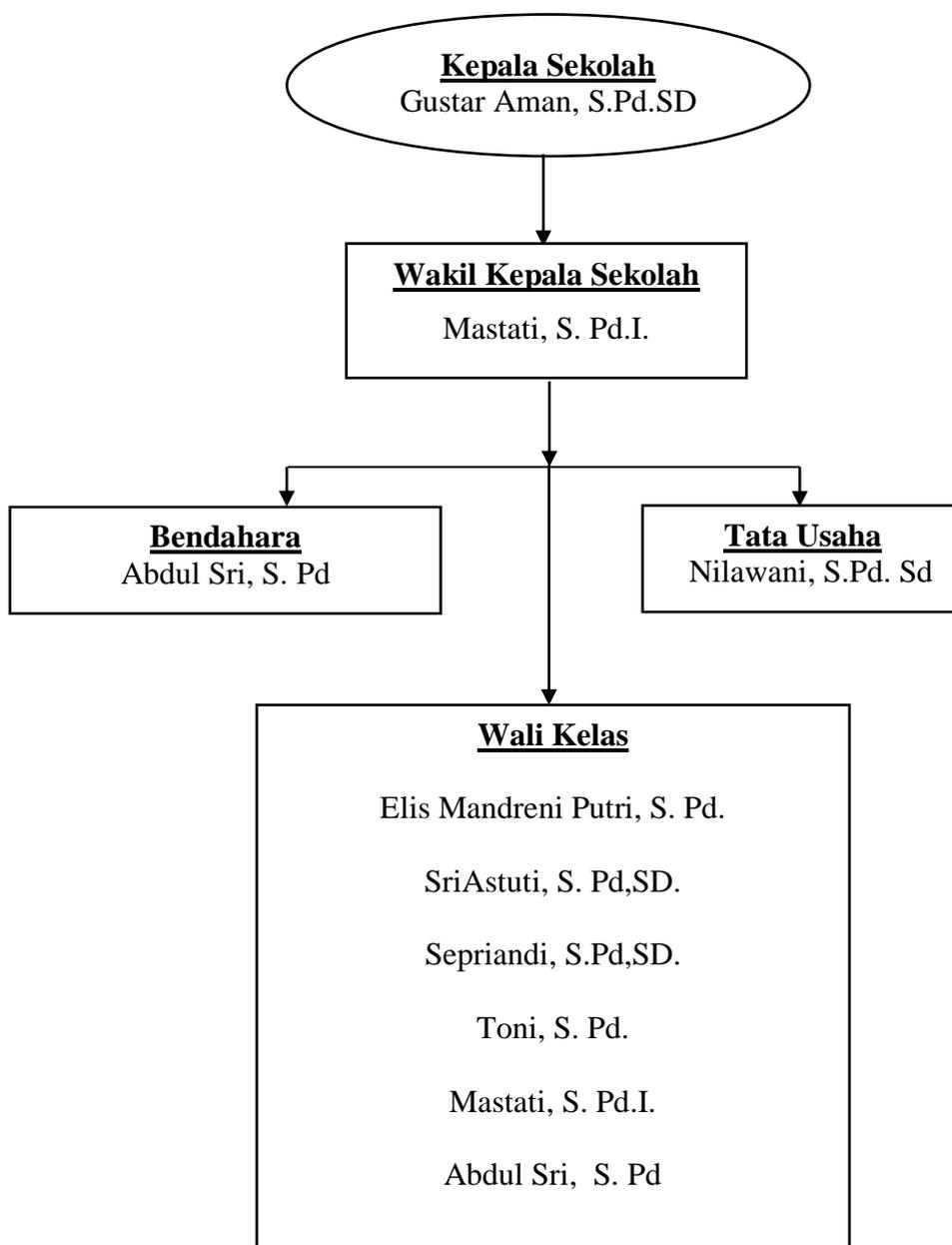
### Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SD Negeri Pulau Kidak

NO	NAMA	NIP
1	Gustar Aman, S. Pd.SD	1447763666200003
2	Nilawani, S. Pd. SD	9448747650300033
3	Tholib, S. Pd. Sd	9244747651200013
4	Sepriandi, S. Pd. Sd	124476667130083

5	Sri Astuti, S. Pd,Sd	6839763665300022
6	Rolludin, S. Ag	7360745648200033
7	Toni, S. Pd.	285576665200022
8	Mastati, S. Pd.I.	0155760663300013
9	Elis Mandreni Putri, S. Pd.	5438759662300013
10	Asri Subaidah, S.Pd.	7352765668300003
11	Abdul Sri, S. Pd	185876366620002

**Sumber:** SD Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara diambil penulis dengan bapak Gustara Aman, S.Pd.SD pada tanggal 04 Maret 2021

## 9. Struktur Organisasi



**Sumber:** SD Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara diambil penulis dengan bapak Gustara Aman, S.Pd.SD pada tanggal 04 Maret 2021

## **A. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi seni budaya dalam Pembentukan Karakter Siswa**

#### **Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara**

Menurut Djoko Widagdho, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dan secara istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>67</sup>

Menurut Andri Winarta, seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu, seperti tari, lukisan, ukiran, dan arti dari “budaya” adalah sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk budi-daya, yang berarti daya dari budi, karena itu mereka membedakan antara budaya dengan kebudayaan.<sup>68</sup>

Menurut Winarto Budaya lebih merujuk pada daya dari budi yang berupa cipta, rasa, dan karsa, sedangkan kebudayaan lebih kepada hasil dari cipta, rasa, dan karsa tersebut.<sup>69</sup>

Menurut Ari Wibowo, pembentukan karakter siswa berasal dari jati diri kita sendiri dan merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada sekolah dan sangat berperan dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah dasar. mengemukakan bahwa pembentukan karakter ini dapat diintegrasikan dalam pembelajaran dan materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai dan norma perlu dikembangkan untuk meningkatkan pembentukan karakter disekolah dasar Itu artinya dalam nilai-nilai seperti kebijaksanaan, penghormatan terhadap yang lain, tanggung Jawab pribadi, perasaan senasib, sepenenderitaan, pemecahan konflik secara damai,

---

<sup>67</sup> Djoko Widagdho. (2010). Ilmu Budaya Dasar. Jakarta: Bumi Aksara., h. 27

<sup>68</sup> Andri Winarta. (2013). Seni dan Kebudayaan Daerah Jakarta Barat. Jakarta: Bumi Aksara., h. 47

<sup>69</sup> Andri Winarta. (2014). Seni dan Kebudayaan Daerah Bandung. (Bandung: Jurnal Kebudayaan), h. 23

merupakan nilai-nilai semestinya diutamakan dalam pembentukan karakter.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru seni budaya kelas VI SD Negeri Pulau Kidak diperoleh hasil bahwa :

Menurut Ibu Sri Astuti. implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dan secara istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu, seperti tari, lukisan, ukiran, dan arti dari “budaya” adalah sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk budi-daya, yang berarti daya dari budi, karena itu mereka membedakan antara budaya dengan kebudayaan.

Budaya lebih merujuk pada daya dari budi yang berupa cipta, rasa, dan karsa, sedangkan kebudayaan lebih kepada hasil dari cipta, rasa, dan karsa tersebut.

Sedangkan menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan kerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Budaya lebih merujuk pada daya dari budi yang berupa cipta, rasa, dan karsa, sedangkan kebudayaan lebih kepada hasil dari cipta, rasa, dan karsa tersebut. karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang, yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan sebagai cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.<sup>71</sup>

## **2. Kendala dalam Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara.**

### **a). Kurang Jelas Program Seni Budaya yang Telah Diterapkan di Desa Pulau Kidak**

Dalam hal ini ibu Sri Astuti menjelaskan. Kurang Jelas Program Seni Budaya yang Telah Diterapkan di Desa Pulau Kidak melalui pembelajaran seni budaya dalam pembentukan karakter siswa karena belum

---

<sup>70</sup> Ari Wibowo, (2016) *Pembentukan Karakter Siswa SDN 03 Jawa Tengah* (Jakarta: Jurnal Pendidikan Karakter), h. 14

<sup>71</sup> Sri Astuti, Guru Kelas VI SD Negeri Pulau Kidak , Wawancara pada tanggal 06 Maret 2021 pukul 08.20 WIB

memiliki kurikulum yang pasti, sehingga menyebabkan guru kesulitan dalam menentukan materi pembelajaran. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Mastati selaku Waka Kurikulum, sebagai berikut:

Karena kita belum memiliki kurikulum yang pasti tentang seni budaya dalam pembentukan karakter siswa. Karena kami juga banyak kekurangan guru yang memang ahli dalam bidang kebudayaan Kurangnya jumlah guru yang memahami tentang budaya merupakan suatu kendala yang mana sulitnya siswa mendapatkan pelajaran tentang seni budaya dalam pembentukan karakter siswa. Itu juga mempengaruhi dan sulit juga untuk menyampaikan materi tentang Desa Pulau Kidak.<sup>72</sup>

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa belum tersedianya kurikulum tentang bidang kebudayaan. Kurangnya jumlah guru yang memahami tentang budaya merupakan suatu kendala yang mana sulitnya siswa mendapatkan pelajaran tentang seni budaya dalam pembentukan karakter siswa. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Sri Astuti selaku guru Seni Budaya sebagai berikut:

Selaku guru saya mengalami kesulitan kalau tidak ada kurikulum yang mengarahkan dari pelajaran ini, jadi saya terkadang menggabungkan dengan budaya yang ada saja di pulau kidak ini. Kurangnya pengetahuan saya terhadap budaya menjadi salah satu faktor terbatasnya materi pelajaran yang saya sampaikan kepada mereka (wawancara pada 02 Agustus 2021)

**b). Tidak Ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Berdasarkan Kurikulum**

Dalam perangkat pembelajaran tidak ada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berdasarkan kurikulum, guru hanya mengandalkan kemampuan dan pengalaman pribadi guna memberikan pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Seni Budaya.

---

<sup>72</sup> Sri Astuti, Guru Seni Budaya SD Negeri Pulau Kidak , Wawancara pada tanggal 02 Agustus 2021

Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Mastati.<sup>73</sup> Selaku Waka Kurikulum, sebagai berikut:

RPP memang tidak sesuai dengan kurikulum karena kami memang tidak ada kurikulum untuk mengatur mata pelajaran seni budaya, kita masih bergabung dengan Tematik, jadi guru improvisasi dalam mengajar siswa-siswanya. Jadi guru juga mengajarkan materi diiringi dengan memadukan pelajaran lain dengan nilai budaya agar siswa dapat tahu nilai-nilai kebudayaan tersebut.

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa dalam mengajarkan suatu pelajaran kepada siswa-siswa, guru mencoba untuk improvisasi dalam mengajar siswa-siswanya. Guru menjelaskan beberapa materi pelajaran dan di tambahkan unsur-unsur nilai kebudayaan. Itu bertujuan untuk menanamkan nilai untuk membentuk karakter siswa kepada mereka. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Sri Astuti.<sup>74</sup> Selaku guru Seni Budaya sebagai berikut:

Saat mengajar seni budaya saya menggunakan pengalaman mengajar saya dan saya imrovisasi baca-baca dari internet agar tetap sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi pun tersampaikan pada siswa. Jadi sebelum saya mengajarkan di kelas, saya mempelajari seputar budaya pulau kidak dahulu untuk materi tambahan dan juga materi budaya ini mempunyai nilai yang paling penting dalam membentuk karakter anak-anak disini.

---

<sup>73</sup> Mastati, Waka Kurikulum SD Negeri Pulau Kidak , Wawancara pada tanggal 02 Agustus 2021

<sup>74</sup> Sri Astuti, Guru Seni Budaya SD Negeri Pulau Kidak , Wawancara pada tanggal 02 Agustus 2021

### **c). Kurangnya Sumber Belajar**

Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama

Ibu Mastati Waka Kurikulum, sebagai berikut:

Biasanya yang jadi kendala itu materi belajar yang mau diajarkan kita terbatas, karena belum ada buku yang mengarah ke materi seni budaya secara utuh. Jadi kami juga kesulitan untuk mengajarkan materi tentang kebudayaan disini. Para guru pun melakukan improvisasi dengan mengajarkan materi kebudayaan tersebut melalui pengalaman mereka itu sendiri.

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa kurangnya sarana

seperti buku tentang seni budaya dalam pembentukan karakter siswa.

Para guru sangat sulit untuk mengajarkan materi seni budaya dalam pembentukan karakter siswa secara mendalam kepada para siswasiswanya. Jadi usaha yang dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan improvisasi dengan mengajarkan seni budaya tersebut berdasarkan dari pengalaman mereka sendiri.<sup>75</sup>

### **d). Perencanaan Dan Indikator Keberhasilan Pembentukan Karakter Siswa**

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.

Adanya perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, tidak hanya dalam susunan manajemen. Allah menegaskan dalam Al-Qur'an Q.S. al-Hasyr/ 59: 18.

---

<sup>75</sup> Mastati, Waka Kurikulum SD Negeri Pulau Kidak, Wawancara 02 Agustus 2021

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Penjelasan diatas dapat memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam dunia manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas, sistematis disebut dengan istilah perencanaan atau planning. Nilai-nilai karakter bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.<sup>76</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Seni Budaya membentuk karakter yang bisa dibentuk dari jati diri sendiri atau dari berkpribadian luhur, Cerdas, membentuk Polo pikir spiritual yang kokoh dan cerdas, membangun moral, serta kecerdasan Emosional. Proses belajar mengajar adalah merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan kerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Budaya lebih merujuk pada daya dari budi yang berupa cipta, rasa, dan karsa, sedangkan kebudayaan lebih kepada hasil dari cipta, rasa, dan karsa tersebut. karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian

---

<sup>76</sup> Wijaya, (2013) *Pembentukan Karakter Siswa Kementerian Agama* (Jakarta: Jurnal Pendidikan)., h. 549.

seseorang, yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan sebagai cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa visi SD Negeri Pulau Kidak adalah “Melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki keimanan, taqwa, berkualitas, kompetitif, berdedikasi, mandiri dan profesional”. Berdasarkan visi tersebut diketahui bahwa sekolah telah memiliki arah dan gambaran yang jelas sehubungan dengan tindakan disiplin, dalam penelitian ini terfokus pada Implementasi Seni Budaya Dalam Proses Belajar Mengajar Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan mengenai Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara melalui pembelajaran Seni Budaya, dalam ekstrakurikuler seperti: bernyanyi, memainkan alat musik, drama, tari dan dalam pembiasaan dihari jumat menggunakan pakaian adat melayu Jambi. Di dalam pembelajaran guru memiliki silabus, dan menyiapkan RPP berdasarkan materi yang akan menjadi bahan ajar terarah dan terlaksana capaiannya. Dalam proses pembelajarannya guru mengajarkan olah makanan tradisional, cerita rakyat yang berasal dari daerah pulau kidak, pakaian adat pulau kidak, musik tradisional dan lain-lainnya dengan menggunakan media konkret dalam pembelajaran seperti, bahan pembuatan pangan lokal, kain tengkuluk, sarung, dan lainnya.<sup>78</sup> Adapun dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan

---

<sup>77</sup> Gustar Aman, Sri Stuti, Wawancara Pada Tanggal 02 Juli 2021

<sup>78</sup> Sri Stuti, Wawancara Pada Tanggal 02 Juli 2021

Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara melalui pembelajaran Seni Budaya dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

### **1. Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara**

Menurut Sudarsa, implementasi secara umum atau istilah implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>79</sup>

Menurut Abdurachman, pembelajaran seni budaya dapat berfungsi untuk menyaring pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa dan melalui seni tari piring dan tari berselang serundingan siswa dapat memiliki kepribadian dan sikap yang sadar akan tata kehidupan dengan nilai-nilai indah serta jauh dari sifat-sifat yang merusak. Seni budaya merupakan media pendidikan yang dapat membantu perkembangan pribadi. Kehadiran seni budaya dapat menyeimbangkan keseimbangan bagi perkembangan pribadi siswa.<sup>80</sup>

Menurut Daraman pembentukan karakter berasal dari jati diri kita sendiri dan merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada sekolah dan sangat berperan dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah dasar. mengemukakan bahwa pembentukan karakter ini dapat diintegrasikan dalam pembelajaran dan materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai dan norma perlu dikembangkan untuk meningkatkan pembentukan karakter

---

<sup>79</sup> Sudarsa, (2011) *Masalah Gangguan Pada Sosial Anak*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group), h. 165

<sup>80</sup> Abdurachman, Rosjid dan Rusliana, Iyus. 1979. *Pendidikan Kesenian Seni Tari III untuk SPG*. (Jakarta: Angkasa),h. 02

disekolah dasar Itu artinya dalam nilai-nilai seperti kebijaksanaan, penghormatan terhadap yang lain, tanggung Jawab pribadi, perasaan senasib, penderitaan, pemecahan konflik secara damai, merupakan nilai-nilai semestinya diutamakan dalam pembentukan karakter.<sup>81</sup>

Menurut Doni Koesoema, pembentukan karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan kerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Budaya lebih merujuk pada daya dari budi yang berupa cipta, rasa, dan karsa, sedangkan kebudayaan lebih kepada hasil dari cipta, rasa, dan karsa tersebut. karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang, yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan sebagai cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.<sup>82</sup>

## **2. Kendala dalam Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara.**

Berdasarkan hasil penelitian kendala yang dialami guru dalam Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara, sebagai berikut:

Mnurut Prayitno, mengemukakan bahwa kendala atau masalah adalah sesuatu yang tidak disukai adanya, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri dan atau orang lain, kendala atau masalah belajar dapat diartikan

---

<sup>81</sup> Darman, (2014) *Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar* (Jakarta: Jurnal Pendidikan Karakter), h. 16

<sup>82</sup> Doni Koesoema A, (2015) *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: PT. Grasindo), h. 53

atau didefinisikan sebagai berikut. “Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh siswa dan menghambat kelancaran proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku”.<sup>83</sup>

Dalam hal ini kendala kendala dalam Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara. tentunya saat ini guru sangat tau kendala yang dihadapi para guru dan juga siswa saat mempelajari kendala dalam Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara adalah :

**a). Kurang Jelas Program Seni Budaya yang Telah Diterapkan di Desa Pulau Kidak**

Dalam hal ini ibu Sri Astuti menjelaskan.<sup>84</sup> Kurang Jelas Program Seni Budaya yang Telah Diterapkan di Desa Pulau Kidak melalui pembelajaran seni budaya dalam pembentukan karakter siswa karena belum memiliki kurikulum yang pasti, sehingga menyebabkan guru kesulitan dalam menentukan materi pembelajaran. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Mastati selaku Waka Kurikulum, sebagai berikut:

Karena kita belum memiliki kurikulum yang pasti tentang seni budaya dalam pembentukan karakter siswa. Karena kami juga banyak kekurangan guru yang memang ahli dalam bidang kebudayaan. Itu juga mempengaruhi dan sulit juga untuk menyampaikan materi tentang budayadesa pulau kidak.

---

<sup>83</sup> <http://umanradieta.blogspot.com/p/kendala-dan-masalah-masalah-dalam-belajar.html>,

diakses pada tanggal 19 Juni 2011.,h. 13

<sup>84</sup> Sri Astuti, Guru Seni Budaya SD Negeri Pulau Kidak , Wawancara pada tanggal 02 Agustus 2021

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa belum tersedianya kurikulum tentang bidang kebudayaan. Kurangnya jumlah guru yang memahami tentang budaya merupakan suatu kendala yang mana sulitnya siswa mendapatkan pelajaran tentang seni budaya dalam pembentukan karakter siswa. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Sri Astuti selaku guru Seni Budaya sebagai berikut:

Selaku guru saya mengalami kesulitan kalau tidak ada kurikulum yang mengarahkan dari pelajaran ini, jadi saya terkadang menggabungkan dengan budaya yang ada saja di pulau kidak ini. Kurangnya pengetahuan saya terhadap budaya menjadi salah satu faktor terbatasnya materi pelajaran yang saya sampaikan kepada mereka.

**b). Tidak Ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Berdasarkan Kurikulum**

Dalam perangkat pembelajaran tidak ada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berdasarkan kurikulum, guru hanya mengandalkan kemampuan dan pengalaman pribadi guna memberikan pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Seni Budaya.

Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Mastati.<sup>85</sup> Selaku Waka Kurikulum, sebagai berikut:

RPP memang tidak sesuai dengan kurikulum karena kami memang tidak ada kurikulum untuk mengatur mata pelajaran seni budaya, kita masih bergabung dengan Tematik, jadi guru improvisasi dalam mengajar siswa-siswanya. Jadi guru juga mengajarkan materi diiringi dengan memadukan pelajaran lain dengan nilai budaya agar siswa dapat tahu nilai-nilai kebudayaan tersebut.

---

<sup>85</sup> Mastati, Waka Kurikulum SD Negeri Pulau Kidak , Wawancara pada tanggal 02 Agustus 2021

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa dalam mengajarkan suatu pelajaran kepada siswa-siswa, guru mencoba untuk improvisasi dalam mengajar siswa-siswanya. Guru menjelaskan beberapa materi pelajaran dan di tambahkan unsur-unsur nilai kebudayaan. Itu bertujuan untuk menanamkan nilai untuk membentuk karakter siswa kepada mereka. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Sri Astuti.<sup>86</sup> Selaku guru Seni Budaya sebagai berikut:

Saat mengajar seni budaya saya menggunakan pengalaman mengajar saya dan saya imrovisasi baca-baca dari internet agar tetap sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi pun tersampaikan pada siswa. Jadi sebelum saya mengajarkan di kelas, saya mempelajari seputar budaya pulau kidak dahulu untuk materi tambahan dan juga materi budaya ini mempunyai nilai yang paling penting dalam membentuk karakter anak-anak disini.

### **c). Kurangnya Sumber Belajar**

Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Mastati Waka Kurikulum, sebagai berikut:

Biasanya yang jadi kendala itu materi belajar yang mau diajarkan kita terbatas, karena belum ada buku yang mengarah ke materi seni budaya secara utuh. Jadi kami juga kesulitan untuk mengajarkan materi tentang kebudayaan disini. Para guru pun melakukan improvisasi dengan mengajarkan materi kebudayaan tersebut melalui pengalaman mereka itu sendiri.<sup>87</sup>

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa kurangnya sarana seperti buku tentang seni budaya dalam pembentukan karakter siswa. Para guru sangat sulit untuk mengajarkan materi seni budaya dalam pembentukan karakter siswa secara mendalam kepada para

---

<sup>86</sup> Sri Astuti, Guru Seni Budaya SD Negeri Pulau Kidak , Wawancara pada tanggal 02 Agustus 2021

<sup>87</sup> Mastati, Waka Kurikulum SD Negeri Pulau Kidak, Wawancara 02 Agustus 2021

siswaswanya. Jadi usaha yang dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan improvisasi dengan mengajarkan seni budaya tersebut berdasarkan dari pengalaman mereka sendiri. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Sri Astuti selaku guru Seni Budaya sebagai berikut:

Materi yang saya ajarkan didapatkan dari bahan-bahan internet dan juga dari buku-buku perpustakaan, untuk mendapatkan bahan materi yang saya ajarkan kepada siswa-siswa. Hanya itu yang dapat saya lakukan untuk mengajarkan beberapa nilai-nilai seni budaya pembentukan karakter siswa kepada siswa-siswa saya.<sup>88</sup>

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa guru yang mengajarkan siswanya, mereka mempelajari dulu tentang materi seni budaya dari sumber-sumber yang ada diinternet dan juga dari buku-buku perpustakaan yang terkait dalam nilai-nilai kebudayaan.

**d). Kurangnya Sarana dan Prasarana Penunjang dalam Kegiatan Praktek**

Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Mastati Waka Kurikulum, sebagai berikut:

Sarana dan prasarana belum sepenuhnya lengkap untuk menunjang cerita sejarah pulau kidak. Kurangnya buku tentang seni budaya di perpustakaan untuk dibaca, dan materi tentang seni budaya ini juga belum terdaftar dikurikulum, jadi para guru hanya menjelaskan materi tentang seni budaya berdasarkan pengalaman mereka sendiri.<sup>89</sup>

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa kurangnya sarana dan prasarana dalam mengajarkan materi pelajaran tentang seni budaya ini, mulai dari kurangnya stok-stok buku yang menceritakan tentang seni budaya secara menyeluruh untuk dibaca dan diajarkan

---

<sup>88</sup> Sri Astuti, Guru Seni Budaya SD Negeri Pulau Kidak, Wawancara 02 Agustus 2021

<sup>89</sup> Mastati, Waka Kurikulum SD Negeri Pulau Kidak, Wawancara 02 Agustus 2021

kepada siswa dengan cara yang baik dan benar agar supaya siswa bisa mengembangkan ilmunya. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Sri Astuti selaku guru Seni Budaya sebagai berikut:

Yang terbatas itu infokus dan leptop, jadi bahan yang akan digunakan dalam mengajar pun menjadi kendala karena bahan yang diajarkan tidak bisa tersampaikan dengan baik, jadi pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang aktivitas guru dalam mengajarkan para siswa-siwanya.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Sri Astuti, Guru Seni Budaya SD Negeri Pulau Kidak, Wawancara 02 Agustus 2021

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan di SD Negeri Pulau Kidak ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara dilakukan melalui pendidikan Religius, di mana sebelum memulai pembelajaran siswa berdoa dan mendoakan para pejuang yang telah mendahului, Kejujuran, di mana siswa berperilaku jujur dalam mengerjakan tugas dan latihan tanpa mencontek orang lain, disiplin, di mana siswa datang dan pulang selalu tepat waktu serta tidak mengulur-ngulur waktu saat belajar; Kreatif, di mana siswa akan berkreasi dalam bernyanyi dan memainkan pianika di depan teman-temannya dan peduli sosial, di mana siswa membantu mendoakan dan menolong teman yang sedang kesulitan serta menjaga lingkungan sekolah.
2. Terdapat empat kendala Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara dalam Implementasi , diantaranya, Kurang Jelas Program Budaya Desa Pulau Kidak yang Telah Diterapkan, Tidak Ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Berdasarkan Kurikulum, Kurangnya Sumber Belajar dan Kurangnya Sarana dan Prasarana Penunjang dalam Kegiatan Praktek.

## **B. Saran**

Selama penelitian yang dilakukan penulis diperoleh beberapa temuan yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan dalam Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemilihan materi dalam pembelajaran seni budaya sebaiknya dari pembentukan karakter siswa yang ada di Pulau Kidak seperti pengembangan musik sehingga dapat mengunggulkan budaya di Desa Pulau Kidak. Hal ini dikarenakan adanya pengenalan musik merupakan budaya daerah Pulau Kidak.
2. Strategi pembelajaran kelompok yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan budaya sebaiknya dibuat dengan anggota dari kelompok yang berbeda supaya lebih meningkatkan rasa kebersamaannya dengan berbaur dengan teman-teman yang berasal dari kelompok yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Rosjid dan Rusliana, Iyus. 1979. Pendidikan Kesenian Seni Tari III untuk SPG. (Jakarta: Angkasa)
- Abdurahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkeksulitan Belajar*. (Jakarta: Jurnal Rineka Cipta)
- Arifin, Pulungan, dkk. (1996) Cetakan Keenam. Bidang Studi: *Kesenian Seni Rupa. Seni Musik. Seni Tari. Seni Teacter*. I, (Jakarta: FA. HASMAR. Bandem. Teater Daerah Indonesia)
- Alqomayi, s. (2012). *Kearifan Lokal Berbasis Islam Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup* (Bandung: Jurnal Kebudayaan)
- Anjar, (2014) *Pendidikan Karakter Soft Skill* (Bandung: Jurnal Pendidikan)
- Aip Syarifuddi, (2015) *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Jasmani* (Jakarta: Jurnal Pendidikan Karakter)
- Adik Nurul Ummah (2017) *Implementasi Seni Budaya Sekolah Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo*(Kota Solo: Jurnal Pendidikan)
- Dedi Mulyasana, (2012) *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Jurnal Remaja Rosdakarya)
- Daryanto,(2013) *Implementasi Seni Budaya dalam Budi Daya*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Darman, (2014) *Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar* (Jakarta: Jurnal Pendidikan Karakter)
- Doni Koesoema A, (2015) *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: PT. Grasindo)
- Euis Karwati, (2013) *Implementasi Seni Budaya dalam Ajar Mengajar di SD Kelas 2*, (Bandung: Alfabeta)
- Endi Danang, (2014) *Pembangunan Karakter dikembangkan melalui Pendidikan Kepramukaan* (Jakarta: Jurnal Pendidikan Kepramukaan)
- [http://umanradieta.blogspot.com/p/kendala dan masalah-masalah-dalam-belajar.html](http://umanradieta.blogspot.com/p/kendala_dan_masalah-masalah-dalam-belajar.html), diakses pada tanggal 19 Juni 2011
- Hamzah, (2012) *Implementasi Seni Budaya dalam Karakteristik belajar melalui budaya*, (Bandung: PT Jaya)

- Imam Suprayogo, (2013) *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Malang: Jurnal UIN Maliki Press)
- Joko Tri Prasetya, dkk (2004). *Ilmu Berbasis Budaya Dasar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Laode Monto Bauto (Desember 2014). *Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama*. (Bandung: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)
- Lexy J. Moleong, (2005) *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Muhammad Arifin,(2011) *Implementasi Seni budaya Kelas 1 Di SD*, (Jakarta:Jurnal Bumi Aksara)
- Mohammad Roqib. dkk (2012: 4.21-4.23). *Harmoni dalam Budaya* (Dimensi Edukasi dan Keadilan Gender). Poerwanto: Fustaka Belajar
- Mulyasa (2013). *Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Dasar Di Bantul* (Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun Vi, Nomor )
- Muhammad Sholikhun, (2015) *Urgensi Sistem Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa* (Bandung: Jurnal Pembentukan Karakter)
- Muchammad Bayu, (2016) *A Case Study of Therapeutic Process Autistic Children as Performing Art in Indonesia* (Bandung: Jurnal The Guilford Press)
- Norman, (2017) *Pendidikan dan Kebudayaan Pengembangan Model Pengelolaan Program Pembelajaran Kolaboratif Untuk Kemandirian Anak Jalanan Di Rumah Singgah* (Jakarta: Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, 2007)
- Purnomo. (2014) *Apresiasi Karya Seni Budaya Daerah Nusantara*. (Bandung: PT. Sarana Ilmu Pustaka)
- Putra Andana, (2015) *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Perkalongan: Jurnal Pembentukan Karakter)
- Rukiyati dan Purwastuti, L. A. (2013). *Model Pendidikan Karakter Berbasis Seni Budaya Pada Sekolah Dasar Di Bantul* (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Karakter Tahun VI, Nomor 1)
- Ratana, (2014) *Pendidikan Karakter Siswa* (Jakarta: Jurnal Pendidikan)
- Ririn Ayu Ningsih, (2016) *Sastra Dalam Pembentukan* ( Yogyakarta: Jurnal Edukasi Kultura Vol.2 No.2)

- Rosala, D. (2016). *Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Jurnal Seni dan Desain Serta Pembelajarannya)
- Suharsimi Arikunto, (1991) *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Suharsimi Arikunto, (1992) *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sutrisno Hardi, (1992) *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset)
- Syaifuddin Azwar, (1999) *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Sugiyono, (2011) *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sudarsa, (2011) *Masalah Gangguan Pada Sosial Anak*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group)
- Suparmini, Setyawati, S., dan Sumunar, D. R. S. (2013). *Pelestarian Lingkungan Masyarakat Baduya Berbasis Karakter Siswa*. (Jakarta: Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 18, No.1, April 2013)
- Sugiyono, (2014) *Metode Penelitian Kualitatif Berbasis Budaya*, (Bandung: Alfabeta)
- Suyanto, (2014) *Pendidikan Pembentukan Karakter Siswa SD Kelas IV Kota Jambi* (Jambi: Jurnal Pendidikan Karakter)
- Sularso. (2016). *Revitalisasi Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Dasar*. (Jakarta: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 1 Desember)
- Siti Nur Asiyah (2017) *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya Kentongan Dan Tari Di Mi Negeri Watuagung Tambak Banyumas* (Jakarta: Jurnal Pendidikan Karakter)
- Sabarti Akhadiah (2018) *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Suharmini (2011). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Seni Budaya kurikulum 2013*(Jakarta: Jurnal Sini Budaya)
- Sudrajat. (2013) *Implementasi Seni Budaya dalam Proses Belajar Budaya*, (Jakarta:Jurnal Pendidikan Seni Budaya)
- Tutuk Ningsih, (2015) *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: Jurnal Stain Press)
- Udin S. Wintaputra, (2012). *Pembaharuan Pembelajaran Berbasis Seni Budaya Dalam Proses Belajar Mengajar di SD*. (Jakarta: Jurnal Universitas Terbuka)

- Wangid, M. N. (2009) *Sistem Pendidikan Nasional dan Sistem Among Pada Masa Kini: Kajian Konsep Dan Praktik Pendidikan*. (Jakarta : Jurnal Kependidikan Volume 39, Nomor 2, November)
- Widarto (2014) *Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar* (Bandung: Jurnal Pendidikan)
- Widia (2009) *Teori konstruktivisme dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Jurnal Pendidikan)
- Wiraputra (2015) *Implementasi Berbasis Seni Budaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD*. (Yogyakarta: Nilai Hasil Budaya)
- Wiyani (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa Dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi* (Bandung: Jurnal Cendekia, Vol. 10, No. 1 April)
- Zubeidi, (2013) *Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan* (Yogyakarta: Jurnal Seni Budaya)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## BIODATA PENULIS



**AL MUTTAQIN**, Adalah Nama Penulis Skripsi Ini. Penulis Lahir Dari Orang Tausin dan Mega Wati. Penulis dilahirkan di Desa Pulau Kidak, Kecamatan Ulu Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sutra Selatan pada 16 Agustus 1997.

Penulis mulai menempuh pendidikan MI jauharussa'adah Desa Pulau Kidak dan tamat pada tahun 2009, lalu penulis melanjutkan pendidikan di SMPN Desa Pulau Kidak dan tamat pada tahun 2012, dan melanjutkan pendidikan di SMAN Muara Kulam dan tamat pada tahun 2015.

Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke salah satu perguruan tinggi yang ada di kota Curup yaitu Institut Agama Islam Negeri dan mengambil salah satu jurusan di fakultas tarbiyah yaitu Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas ahir skripsi ini semoga dengan penulisan tugas ahir skripsi ini. Mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis ucapkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya atas terselesaiannya skripsi yang berjudul **“Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara”**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Rosjid dan Rusliana, Iyus. 1979. Pendidikan Kesenian Seni Tari III untuk SPG. (Jakarta: Angkasa)
- Abdurahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkeksulitan Belajar*. (Jakarta: Jurnal Rineka Cipta)
- Arifin, Pulungan, dkk. (1996) Cetakan Keenam. Bidang Studi: *Kesenian Seni Rupa. Seni Musik. Seni Tari. Seni Teacter*. I, (Jakarta: FA. HASMAR. Bandem. Teater Daerah Indonesia)
- Alqomayi, s. (2012). *Kearifan Lokal Berbasis Islam Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup* (Bandung: Jurnal Kebudayaan)
- Anjar, (2014) *Pendidikan Karakter Soft Skill* (Bandung: Jurnal Pendidikan)
- Aip Syarifuddi, (2015) *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Jasmani* (Jakarta: Jurnal Pendidikan Karakter)
- Adik Nurul Ummah (2017) *Implementasi Seni Budaya Sekolah Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo*(Kota Solo: Jurnal Pendidikan)
- Dedi Mulyasana, (2012) *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Jurnal Remaja Rosdakarya)
- Daryanto,(2013) *Implementasi Seni Budaya dalam Budi Daya*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Darman, (2014) *Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar* (Jakarta: Jurnal Pendidikan Karakter)
- Doni Koesoema A, (2015) *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: PT. Grasindo)
- Euis Karwati, (2013) *Implementasi Seni Budaya dalam Ajar Mengajar di SD Kelas 2*, (Bandung: Alfabeta)
- Endi Danang, (2014) *Pembangunan Karakter dikembangkan melalui Pendidikan Kepramukaan* (Jakarta: Jurnal Pendidikan Kepramukaan)
- [http://umanradieta.blogspot.com/p/kendala dan masalah-masalah-dalam-belajar.html](http://umanradieta.blogspot.com/p/kendala_dan_masalah-masalah-dalam-belajar.html), diakses pada tanggal 19 Juni 2011
- Hamzah, (2012) *Implementasi Seni Budaya dalam Karakteristik belajar melalui budaya*, (Bandung: PT Jaya)

- Imam Suprayogo, (2013) *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Malang: Jurnal UIN Maliki Press)
- Joko Tri Prasetya, dkk (2004). *Ilmu Berbasis Budaya Dasar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Laode Monto Bauto (Desember 2014). *Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama*. (Bandung: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)
- Lexy J. Moleong, (2005) *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Muhammad Arifin,(2011) *Implementasi Seni budaya Kelas 1 Di SD*, (Jakarta:Jurnal Bumi Aksara)
- Mohammad Roqib. dkk (2012: 4.21-4.23). *Harmoni dalam Budaya* (Dimensi Edukasi dan Keadilan Gender). Poerwanto: Fustaka Belajar
- Mulyasa (2013). *Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Dasar Di Bantul* (Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun Vi, Nomor )
- Muhammad Sholikhun, (2015) *Urgensi Sistem Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa* (Bandung: Jurnal Pembentukan Karakter)
- Muchammad Bayu, (2016) *A Case Study of Therapeutic Process Autistic Children as Performing Art in Indonesia* (Bandung: Jurnal The Guilford Press)
- Norman, (2017) *Pendidikan dan Kebudayaan Pengembangan Model Pengelolaan Program Pembelajaran Kolaboratif Untuk Kemandirian Anak Jalanan Di Rumah Singgah* (Jakarta: Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, 2007)
- Purnomo. (2014) *Apresiasi Karya Seni Budaya Daerah Nusantara*. (Bandung: PT. Sarana Ilmu Pustaka)
- Putra Andana, (2015) *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Perkalongan: Jurnal Pembentukan Karakter)
- Rukiyati dan Purwastuti, L. A. (2013). *Model Pendidikan Karakter Berbasis Seni Budaya Pada Sekolah Dasar Di Bantul* (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Karakter Tahun VI, Nomor 1)
- Ratana, (2014) *Pendidikan Karakter Siswa* (Jakarta: Jurnal Pendidikan)
- Ririn Ayu Ningsih, (2016) *Sastra Dalam Pembentukan* ( Yogyakarta: Jurnal Edukasi Kultura Vol.2 No.2)

- Rosala, D. (2016). *Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Jurnal Seni dan Desain Serta Pembelajarannya)
- Suharsimi Arikunto, (1991) *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Suharsimi Arikunto, (1992) *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sutrisno Hardi, (1992) *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset)
- Syaifuddin Azwar, (1999) *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Sugiyono, (2011) *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sudarsa, (2011) *Masalah Gangguan Pada Sosial Anak*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group)
- Suparmini, Setyawati, S., dan Sumunar, D. R. S. (2013). *Pelestarian Lingkungan Masyarakat Baduya Berbasis Karakter Siswa*. (Jakarta: Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 18, No.1, April 2013)
- Sugiyono, (2014) *Metode Penelitian Kualitatif Berbasis Budaya*, (Bandung: Alfabeta)
- Suyanto, (2014) *Pendidikan Pembentukan Karakter Siswa SD Kelas IV Kota Jambi* (Jambi: Jurnal Pendidikan Karakter)
- Sularso. (2016). *Revitalisasi Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Dasar*. (Jakarta: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 1 Desember)
- Siti Nur Asiyah (2017) *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Budaya Kentongan Dan Tari Di Mi Negeri Watuagung Tambak Banyumas* (Jakarta: Jurnal Pendidikan Karakter)
- Sabarti Akhadiah (2018) *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Suharmini (2011). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Seni Budaya kurikulum 2013*(Jakarta: Jurnal Sini Budaya)
- Sudrajat. (2013) *Implementasi Seni Budaya dalam Proses Belajar Budaya*, (Jakarta:Jurnal Pendidikan Seni Budaya)
- Tutuk Ningsih, (2015) *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: Jurnal Stain Press)
- Udin S. Wintaputra, (2012). *Pembaharuan Pembelajaran Berbasis Seni Budaya Dalam Proses Belajar Mengajar di SD*. (Jakarta: Jurnal Universitas Terbuka)

- Wangid, M. N. (2009) *Sistem Pendidikan Nasional dan Sistem Among Pada Masa Kini: Kajian Konsep Dan Praktik Pendidikan*. (Jakarta : Jurnal Kependidikan Volume 39, Nomor 2, November)
- Widarto (2014) *Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar* (Bandung: Jurnal Pendidikan)
- Widia (2009) *Teori konstruktivisme dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Jurnal Pendidikan)
- Wiraputra (2015) *Implementasi Berbasis Seni Budaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD*. (Yogyakarta: Nilai Hasil Budaya)
- Wiyani (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa Dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi* (Bandung: Jurnal Cendekia, Vol. 10, No. 1 April)
- Zubeidi, (2013) *Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan* (Yogyakarta: Jurnal Seni Budaya)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Pedoman Wawancara

### Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Narasumber
Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara	1. Penerapan seni budaya	1. Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara.	
	2. Perencanaan dan kendala pembentukan karakter siswa	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa saja Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara.</li><li>2. Adakah perencanaan saat proses pembentukan karakter siswa.</li><li>3. Apa saja hambatan seorang guru saat mentransfer ilmu ketika proses pembelajaran seni budaya seni budaya.</li><li>4. Apa ada RPP ketika mengajar seni budaya.</li><li>5. Metode apa saja yang digunakan saat mengajar seni budaya dalam membentuk karakter siswa.</li></ol>	

		<ol style="list-style-type: none"><li>6. Apakah kurikulum telah dilaksanakan secara sempurna di SD Negeri Pulau Kidak.</li><li>7. Sumber dari mana saja saat mengajar siswa saat mengajar.</li><li>8. Materi apa aja yang diajarkan saat proses pembentukan karakter siswa.</li><li>9. Apakah sarana dan prasarana di SD Negeri Pulau Kidak ini terlaksanakan dengan baik.</li><li>10. Media apa saja yang digunakan saat proses mengajar seni budaya dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri Pulau Kidak ini.</li><li>11. Apa sudah terlaksanakan indikator perencanaan seni budaya dalam pembentukan karakter siswa.</li></ol>	
--	--	--	--



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI PULAU KIDAK  
Desa Pulau Kidak Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara  
Provinsi Sumatera Selatan Kode Pos 31659

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN  
Nomor: 420/1056/SDN Pulau Kidak/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak  
mencrangkan bahwa :

Nama : Al Muttaqin  
Nim : 17591008  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Waktu penelitian : 4 Maret 2021 s/d 3 Mei 2021  
Lokasi : SDN Pulau Kidak

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi di SDN Pulau Kidak,  
berdasarkan surat izin dari kantor Dinas Pendidikan Nasional dan Pemuda Olahraga Kab.  
Musi Rawas Utara dengan judul skripsi "Implementasi Seni Budaya Dalam Proses Belajar  
Mengajar Sekolah Dasar Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Pulau Kidak, 04 Maret 2021  
Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Pulau Kidak



Gustar Aman, S.Pd.SD  
NIP: 198511152009031003



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI PULAU KIDAK  
Desa Pulau Kidak Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara  
Provinsi Sumatera Selatan Kode Pos 31659

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gustar Aman, S.Pd.SD

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Al Muttaqin

Nim : 17591008

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Seni Budaya Dalam Proses Belajar Mengajar Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Pulau Kidak, 06 Maret 2021  
Mengetahui  
  
Gustar Aman, S.Pd.SD





PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI PULAU KIDAK  
Desa Pulau Kidak Kecamatan Ulu Raman Kabupaten Musi Rawas Utara  
Provinsi Sumatera Selatan Kode Pos 31459

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Astuti, S.Pd.SD

Jabatan : Guru Kelas VI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Al Muttaqin

Nim : 17591008

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Seni Budaya Dalam Proses Belajar Mengajar Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Pulan Kidak, 06 Maret 2021  
Mengetahui

  
Sri Astuti, S.Pd.SD



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI PULAU KIDAK

Desa Pulau Kidak Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara  
Provinsi Sumatera Selatan Kode Pos 31659

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Lestari

Jabatan : Siswa Kelas VI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Al Muttaqin

Nim : 17591008

Jurusan : Tarbiyah

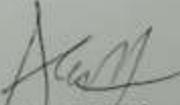
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Seni Budaya Dalam Proses Belajar Mengajar Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Pulau Kidak, 06 Maret 2021

Mengetahui

  
Ayu Lestari





**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Lintas Sumatera Km. 75 Kel. Muara Rupit Kec. Rupit Kode Pos 31654  
Kabupaten Musi Rawas Utara  
Website : [www.dindikbudmurastara.id](http://www.dindikbudmurastara.id)  
Email : [pendikbud@dindikbudmurastara.id](mailto:pendikbud@dindikbudmurastara.id)

Muara Rupit, 03 Maret 2021

Nomor : 420/050 Disdik  
Lampiran : -  
Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Kepada  
Yth Institut Agama Islam Negeri Curup  
Fakultas Tarbiyah  
Curup

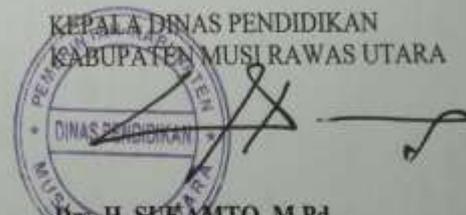
Sehubungan dengan surat dari Saudara No: 55/In.34/FT/PP.00.9/02/2021 tanggal 17 Februari 2021 perihal permohonan izin penelitian untuk menyelesaikan tugas akhirnya/ penyusunan skripsi atas nama :

Nama : **AL Muttaqin**  
NIM : 17591008  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ PGMI  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Curup  
Judul Skripsi : Implementasi Seni Budaya dalam Proses Belajar Mengajar Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara  
Lokasi : SDN Pulau Kidak Kecamatan Ulu Rawas

Degan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan untuk memberikan ijin yang dimaksud dan diharapkan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar serta melaporkan hasilnya ke Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas Utara.

Demikianlah surat izin ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA



**Drs. H. SUKAMTO, M.Pd**  
Pemuda Utama Muda  
NIP. 19630824 199412 1 001

**Wawan Cara Kepala Sekolah**



**Wawancara Guru Kelas IV**





**Wawancara Siswa Kelas IV**



**Halaman Samping Kanan Sekolah**



**Halaman Samping Kiri Sekolah**



**Halaman Depan Sekolah**



**Proses Belajar Mengajar**





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA  
NIM  
FAKULTAS/JURUSAN  
PEMBIMBING I  
PEMBIMBING II  
JUDUL SKRIPSI

Al-Muhammadin  
1391608  
Tarbiyah / Pgsd  
Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. A.  
M. Amin, M. Pd.  
ImPenerfas: Sem. Buletin Glaner, Protes, Belajar  
Mempasar SD Angga, Pinter Kead. Kapsa Ratin  
Pusat Tawar Uluha

\* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.

\* Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua kali), dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan.

\* Agar ada waktu cukup untuk persiapan skripsi sebelum diajukan di kampus agar konsultasi terakbir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA  
NIM  
FAKULTAS/JURUSAN  
PEMBIMBING I  
PEMBIMBING II  
JUDUL SKRIPSI

Al-Muhammadin  
1391608  
Tarbiyah / Pgsd  
Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. A.  
M. Amin, M. Pd.  
ImPenerfas: Sem. Buletin Glaner, Protes, Belajar  
Mempasar SD Angga, Pinter Kead. Kapsa Ratin  
Pusat Uluha

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Cirebon.

Pembimbing 1,

Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. A.  
NIP. 19590929 199209 1001

Pembimbing II,

Muhammad Amin, S. Pd. M. Pd.  
NIP. 19690807 200312 1001



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	11/21	Bimbingan Cara Pengajaran, 2 Forum Keady		Awul
2	12/21 /04	Revisi - Skripsi		Awul
3	14/21 /04	Kepala ke butik, ada us 2 artikel.		Awul
4	16/21 /04	Ace untuk jurnal, carad & artikel.		Awul
5				
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	25/2021 /01	- Kaiti panti - Kaiti panti - Kaiti panti		Awul
2	4/2021 /02	- Kaiti panti - Kaiti panti		Awul
3	11/2021 /02	- Kaiti panti - Kaiti panti		Awul
4	16/2021 /02	- Kaiti panti - Kaiti panti		Awul
5	26/2021 /03	- Kaiti panti - Kaiti panti		Awul
6	05/2021 /04	- Kaiti panti - Kaiti panti		Awul
7	08/2021 /04	- Kaiti panti - Kaiti panti		Awul
8	09/2021 /04	- Kaiti panti - Kaiti panti		Awul

## BIODATA PENULIS



**AL MUTTAQIN**, Adalah Nama Penulis Skripsi Ini. Penulis Lahir Dari Orang Tausin dan Mega Wati. Penulis dilahirkan di Desa Pulau Kidak, Kecamatan Ulu Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sutra Selatan pada 16 Agustus 1997.

Penulis mulai menempuh pendidikan MI jauharussa'adah Desa Pulau Kidak dan tamat pada tahun 2009, lalu penulis melanjutkan pendidikan di SMPN Desa Pulau Kidak dan tamat pada tahun 2012, dan melanjutkan pendidikan di SMAN Muara Kulam dan tamat pada tahun 2015.

Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke salah satu perguruan tinggi yang ada di kota Curup yaitu Institut Agama Islam Negeri dan mengambil salah satu jurusan di fakultas tarbiyah yaitu Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas ahir skripsi ini semoga dengan penulisan tugas ahir skripsi ini. Mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis ucapkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya atas keterselesaiannya skripsi yang berjudul **“Implementasi Seni Budaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Pulau Kidak Kabupaten Musi Rawas Utara”**